

**PERAN MAJELIS TAREKAT SYADZILIJAH TERHADAP PEMBINAAN  
RELASI SUAMI ISTRI DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**SKRIPSI**

OLEH:

MEINAWATI KHUSNUL KHOTIMAH

18210186



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERAN MAJELIS TAREKAT SYADZILYAH TERHADAP PEMBINAAN  
RELASI SUAMI ISTRI DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MEINAWATI KHUSNUL KHOTIMAH**

**18210186**



**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **PERAN MAJELIS TAREKAT SYADZILİYAH TERHADAP PEMBINAAN RELASI SUAMI ISTRI DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Benar-benar karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat, atau memindahkan data milik orang lain, kecuali yang disebutkan referensinya secara benar. Jika kemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikasi atau memindahkan data milik orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka gelar skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh batal demi hukum..

Malang, 06 Maret 2023



Meinawati Khusnul Khotimah  
18210186

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara *Meinawati Khusnul Khotimah* dengan NIM 18210186 Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

### **PERAN MAJELIS TAREKAT SYADZILYAH TERHADAP PEMBINAAN RELASI SUAMI ISTRI DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Erik Sabti Rahmawati, MA., M. Ag  
NIP. 197511082009012003

Malang, 9 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Fadil Si., M. Ag  
NIP. 196512311992031046

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudari Meinawati Khusmul Khotimah (18210186), mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

### **PERAN MAJELIS TAREKAT SYADZILIYAH TERHADAP PEMBINAAN RELASI SUAMI ISTRI DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**


Telah dinyatakan lulus dengan nilai:

Dengan penguji


1. Hersila Astari Pitaloka M.Pd  
NIP. 19920811201608012021

  
Ketua

2. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag  
NIP. 196512311992031046

  
Sekretaris


3. Dr. Ahmad Wahidi, M.HI.  
NIP. 197706052006041002

  
Penguji Utama

Malang, 31 Maret 2023

Dekan



  
Dekan  
NIP. 197708222005011003

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً قُلَىٰ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS.Ar-Rum 30:21)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada Allah SWT sebab atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Tarekat Syadziliyah Terhadap Pembinaan Relasi Suami Istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur”, dan tak lupa Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Kita yakni Nabi Muhammad SAW. Semoga di hari nanti kita diakui sebagai umatnya dan mendapat syafaat dari-nya. Aamiin

Dalam menyelesaikan Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Sudirman, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Erik Sabti Rahmawati MA, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam.
4. Dr. H. Fadil Sj., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi ini, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena selalu bersedia memberikan arahan saran dan motivasi serta selalu menyempatkan waktu untuk membantu penulis ditengah kesibukan beliau.
5. Raden Cecep Lukman Yasin, MA., Ph.D selaku dosen wali yang bersedia meluangkan waktunya dan bersedia memberikan arahan bagi mahasiswa perwaliannya.
6. Segenap Dosen Fakultas Syari’ah Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya kepada penulis semoga menjadi amal kebaikan yang tidak putus pahalanya.
7. Segenap Civitas Akademika Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu penulis dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada kedua orangtua yakni Alm. Bapak Wargo Utomo dan Ibu Kati serta kedua kakak saya, Mas Tio dan Mbak Ning yang senantiasa memberikan dukungan, doa, arahan, motivasi, kasih sayang serta pengorbanan selama hidup penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak Moh Muslih selaku ketua pembina Tarekat Syadziliyah, pendiri Pondok Pesantren Mamba’ul ‘Ulum, serta selaku guru penulis dan Ibu Yu’ti Afidah S.Pd yang senantiasa membimbing, mendoakan, memberikan

arahan, dukungan, serta motivasi dan diberi kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian kepada beliau dan Pondok Pesantrennya.

10. Jama'ah Tarekat Syadziliyah yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti atas berkenannya jama'ah menjadi subjek penelitian saya.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Prodi Hukum Keluarga Islam (IPPOTIAS) yang telah melewati suka dan duka bersama di masa-masa perkuliahan semoga senantiasa Allah melindungi kalian serta memudahkan jalan untuk menggapai cita-cita yang diharapkan.

Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini penulis berharap agar ilmu yang diperoleh selama kuliah dapat memberikan manfaat dan ternilai amal kehidupan di dunia dan di akhirat. Penulis hanyalah manusia yang banyak

salah dan khilaf, maka dengan itu penulis mengharap saran dan masukan sebagai upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 06 April 2023

Penulis,



Meinawati Khusnul Khotimah  
NIM 18210186





## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Umum

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke tulisan Indonesia (Latin). Bukan merupakan terjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Dalam hal ini juga termasuk nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan untuk nama Arab yang berasal dari bangsa selain Arab maka ditulis sebagaimana ejaan nasional, atau sebagaimana yang terdapat dalam buku yang menjadi rujukan. Berlaku pula bagi penulisan Judul buku, footnote dan daftar pustaka yakni tetap menggunakan transliterasi.

### B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ض	=	D}
ب	=	B	ط	=	T}
ت	=	T	ظ	=	Z}
ث	=	S	ع	=	'
ج	=	J	غ	=	G
ح	=	H	ف	=	F
خ	=	Kh	ق	=	Q
د	=	D	ك	=	K
ذ	=	Z	ل	=	L
ر	=	R	م	=	M
ز	=	Z	ن	=	N

س	=	S	و	=	W
ش	=	Sy	ه	=	H
ص	=	S}	ي	=	Y

Adapun untuk hamzah (ء) yang biasa di lambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), terbalik dengan koma (˘) untuk pengganti lambang “ع”.

### C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan Bahasa Arab dalam bentuk tulisan Latin untuk vokal fathah ditulis dengan “a” untuk vokal kasrah ditulis dengan “i” dan untuk vokal dhommah ditulis dengan “u”, sedangkan untuk vokal yang dibaca panjang ditulis sebagaimana berikut:

Vocal “a” panjang	=	Â	Misalnya	قال	=	Qâla
Vocal “i” panjang	=	Î	Misalnya	قيل	=	QÎla
Vocal “u” panjang	=	Û	Misalnya	دون	=	Dûna

Adapun untuk penulisan “Ya Nisbat” tidak boleh ditulis dengan “i” melainkan harus ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan huruf ya nisbat diakhirnya. Begitupula untuk diftong wawu dan ya yang ditulis setelah harkat fathah harus ditulis “aw” dan “ay” contohnya:

Diftong (aw)	=	او	Misalnya	قول	=	Qawlun
--------------	---	----	----------	-----	---	--------

Diftong (ay)	=	اي	Misalnya	خير	=	Khayrun
--------------	---	----	----------	-----	---	---------

#### D. Ta Marbûthah

Ta Marbûthah ditransliterasikan dengan menggunakan “t” jika berada ditengah kalimat, namun apabila berada diakhir kalimat maka ditransliterasikan menggunakan huruf “h”, contohnya terdapat pada kalimat الرسالة للمدرسة ditransliterasikan menjadi al-risâlat li al-mudarrisâh dan apabila berada ditengah kalimat yang berada diantara mud}af dan mud}af ilayh maka ditransliterasikan dengan “t” yang dihubungkan dengan kata selanjutnya, contohnya seperti yang tertera pada kalimat فى رحمة الله ditransliterasikan fî rah}matillâh.

#### E. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalâlah

Kata sandang berupa al (ال) ditulis dengan huruf kecil apabila berada ditengah kalimat, namun apabila berada awal kalimat maka ditulis dengan huruf besar. Sedangkan untuk al dalam lafaz} al-jalâlah yang berada ditengah kalimat yang disandarkan dengan lz}afah maka al dihilangkan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Sistematika Penelitian .....	8
BAB II .....	10
TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Pustaka .....	19

BAB III .....	35
METEDOLOGI PENELITIAN .....	35
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV .....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum Sangatta Selatan Sebagai Setting Penelitian .....	44
B. Deskripsi Kegiatan Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur .....	46
C. Peran dan Upaya Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur Dalam Pembinaan Suami Istri.....	60
D. Pandangan Jama'ah Terhadap Peran Dan Upaya Tarekat Syadziliyah Dalam Membina Relasi Suami Istri .....	75
E. Pembahasan Hasil Analisis .....	80
F. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V .....	88
PENUTUP .....	88
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
DAFTAR PUSTAKA .....	91
BUKTI KONSULTASI .....	96
LAMPIRAN .....	97

## ABSTRAK

Meinawati Khusnul Khotimah, NIM 18210186, 2023. **Peran Majelis Tarekat Syadziliyah Terhadap Pembinaan Relasi Suami Istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur**, Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. H. Fadil Sj., M.Ag

---

**Kata Kunci: Tarekat Syadziliyah, Pembinaan, Relasi Suami Istri**

Tarekat merupakan suatu perkumpulan yang menyebarkan ajaran tasawuf. Tarekat kental akan amalan wiridnya. Tarekat ada banyak macamnya, salah satunya Tarekat Syadziliyah yang didirikan oleh Syekh Abu Hasan al-Syadili. Tujuan terbentuknya ajaran tarekat ialah meningkatkan ketakwaan dan menumbuhkan kembali rasa cinta terhadap Allah SWT di dalam diri manusia. Namun, dalam diri manusia terdapat sifat kecenderungan terhadap sesuatu dan kompleksnya kehidupan rumah tangga, sehingga menimbulkan suatu persoalan terkait apa saja kegiatan yang terdapat di ajaran Tarekat Syadziliyah, peran dan upaya ajaran Tarekat Syadziliyah dalam membina relasi suami istri serta dampak dari ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap relasi suami istri.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi yang terjadi di lapangan, kemudian data tersebut diolah dengan mereduksi data agar mudah difahami, pada tahap terakhir ialah memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Mamba'ul Ulum, Penelitian ini ditujukan kepada beberapa pengurus di Tarekat Syadziliyah dan informan khususnya yang telah berkeluarga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tarekat Syadziliyah sendiri memiliki banyak kegiatan yaitu beberapa pembacaan *hizb*, beberapa kajian kitab yang salah satu kajiannya khusus membahas relasi suami istri. Peran ajaran Tarekat Syadziliyah dalam membina relasi suami istri ialah membentuk pribadi sesuai dengan konsep ajaran Tarekat Syadziliyah dan melaksanakan kewajiban sebagai jama'ah Tarekat Syadziliyah, upaya yang diberikan oleh pembina ajaran Tarekat Syadziliyah ini ialah membuka konsultasi bagi siapapun dan dengan apapun masalahnya untuk dicari jalan keluarnya serta diberikan solusi islami agar hati merasa tenang. Melalui ajaran ini jama'ah mampu menerapkan ajaran tersebut pada diri jama'ah dalam kehidupan sehari-hari, menyadari bahwa segala masalah dapat diatasi dan segala perkara yang terjadi adalah atas kehendak Allah SWT.

## ABSTRACT

Meinawati Khusnul Khotimah, Student Number: 18210186, 2023. **The role of the Syadziliyah Tariqa Council in fostering marital relations in Sangatta, Kutai Timur Regency.** Undergraduate Thesis, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Islamic Law, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Dr. H. Fadil Sj., M.Ag

---

Keywords: **Tarekat Syadziliyah, Fostering, Husband and Wife Relationship**

The Tarekat is a community that disseminates the teachings of Tasawuf. Tarekat is strongly characterized by its spiritual practices known as wirid. There are various types of Tarekat, one of which is the Shadhiliyah Tarekat, founded by Sheikh Abu Hasan al-Shadhili. The purpose of the formation of the Tarekat teachings is to enhance piety and rekindle the love for Allah SWT within human beings. However, within human nature, there exist inclinations towards certain things and the complexities of married life, which give rise to issues regarding the activities found in the teachings of the Shadhiliyah Tarekat, the role and efforts of the Shadhiliyah Tarekat in fostering the relationship between husband and wife, and the impact of the Shadhiliyah Tarekat teachings on the marital relationship.

This research utilizes a field research method with a qualitative descriptive approach, which involves collecting data through interviews and documentation that occur in the field. The collected data is then processed by reducing it to make it easier to understand. In the final stage, the data is verified. This research is conducted at Mamba'ul Ulum Islamic Boarding School and is aimed at several administrators in the Shadhiliyah Tarekat and specifically at informants who are married.

The results of this study indicate that the Shadhiliyah Tarekat itself has various activities, including recitation of *hizb* and ancient book (*kitab*), one of which specifically discusses the relationship between husband and wife. The role of the teachings of the Shadhiliyah Tarekat in fostering the relationship between husband and wife is to shape individuals in accordance with the concept of the Shadhiliyah teachings and fulfill their obligations as members of the Shadhiliyah Tarekat. The efforts provided by the teachers of the Shadhiliyah teachings include offering consultations to anyone with any problem, in order to find a way out and provide Islamic solutions for a peaceful heart. Through these teachings, the members are able to apply them in their daily lives, realizing that all problems can be overcome and that everything that happens is according to the will of Allah SWT.



## المستخلص البحث

مينواتي حسن الختيمه. رقم الطالبة 18210186، 2023. دور مجلس الطريقة الشاذلية في تعزيز العلاقات بين الزوجين في سانجاتا، مقاطعة كوتاي الشرقية، البحث العلمي، برنامج الأحوال الشخصية، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج فضيل سج.، الماجستير

### الكلمات الأساسية: الطريقة الشاذلية، التنمية، العلاقات بين الزوجين

الطريقة هي تجمع ينشر تعاليم التصوف. وتتميز الطريقة بقوتها في ممارسة الأذكار. توجد العديد من الطرق، ومن بينها طريقة الشاذلية التي أسسها الشيخ أبو حسن الشاذلي. يهدف تأسيس تعاليم الطرق إلى تعزيز التقوى وإعادة تزرع حب الله تعالى في قلوب الناس. ومع ذلك، يحمل الإنسان ميولاً لأشياء معينة وتعقيدات في الحياة الزوجية، مما يؤدي إلى تنشأ بعض المشاكل المتعلقة بالأنشطة المتضمنة في تعاليم طريقة الشاذلية، ودور وجهود طريقة الشاذلية في تعزيز العلاقة بين الزوجين، وتأثير تعاليم طريقة الشاذلية على العلاقة الزوجية.

هذا البحث يستخدم نوعاً من أنواع البحوث الميدانية بنهج وصفي نوعي، وهو يهدف إلى جمع البيانات من خلال المقابلات والوثائق التي تحدث في الميدان، ثم يتم معالجة هذه البيانات عن طريق تقليلها لتسهيل الفهم، وفي المرحلة الأخيرة يتم التحقق من البيانات التي تم جمعها. تم إجراء هذا البحث في المدرسة الدينية "منبع العلوم". يستهدف هذا البحث عددًا من المسؤولين في طريقة الشاذلية والأشخاص المعنيين الذين يكونون متزوجين.

نتائج هذا البحث تشير إلى أن طريقة الشاذلية نفسها تحتوي على العديد من الأنشطة، مثل قراءة الحزب ودراسة الكتب، وتشمل واحدة من هذه الدروس يناقش العلاقة بين الزوجين. يكمن دور تعاليم طريقة الشاذلية في تعزيز العلاقة بين الزوجين في تشكيل الشخصية وفقاً لمفهوم تعاليم طريقة الشاذلية وأداء الواجبات كجماعة في طريقة الشاذلية، وتقديم الجهود من قبل المرشد الروحي في طريقة الشاذلية يتمثل في فتح استشارات لأي شخص يعاني من أي مشكلة وتوفير حلول إسلامية لإيجاد مخرج وتحقيق السكينة في القلوب. من خلال هذه التعاليم، يمكن للمؤمنين تطبيق هذه التعاليم في حياتهم اليومية، مدركين أنه يمكن التغلب على جميع المشاكل وأن جميع الأمور التي تحدث هي إرادة الله سبحانه وتعالى.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam perkembangan ilmu agama Islam, banyak dari para ulama secara cermat telah mengklasifikasikan ilmu agama Islam menjadi beberapa bagian. dasar dari Agama Islam ada tiga, yakni iman, Islam dan ihsan. Dalam aspek keimanan memunculkan ilmu tauhid atau ilmu kalam, dalam aspek keislaman melahirkan ilmu fiqh, begitu pula dengan aspek ihsan yang menghadirkan ilmu tasawuf atau ilmu akhlaq.<sup>1</sup>

Pada aspek ihsan yang menghadirkan ilmu tasawuf ini, secara besar mempelajari tentang ilmu akhlaq yang didasari dengan ajaran syariat Islam secara terperinci yang biasa disebut tarekat. Tarekat dalam dunia Islam terdapat banyak macamnya. Tarekat merupakan ajaran yang mengkaji ilmu tasawuf, serta mengajarkan isi yang terkandung didalamnya.<sup>2</sup>

Tarekat berkembang ke berbagai negara salah satunya ke negara Indonesia. Dari sekian banyak aliran tarekat yang ada di Indonesia terdapat sebuah tarekat yang bernama Tarekat Syadzilyah, dimana Tarekat Syadzilyah ini merupakan aliran tarekat yang didirikan oleh Syekh Abu Hasan al-Syadzili, kemudian tarekat ini berkembang di Indonesia. Salah satu bukti dari adanya Tarekat Syadzilyah ini ialah didirikannya pondok

---

<sup>1</sup> Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisional : Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-Hari* (Surabaya: Khalista, 2004). 13.

<sup>2</sup> Khusnul Adib, *Pengaruh Tasawuf Bagi Pengikut Tarekat*. (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

dengan nama Pondok Pesulukan Tarekat Agung atau yang biasa dikenal dengan singkatan pondok PETA, pondok PETA ini berpusat di Tulungagung yang didirikan oleh K.H. Mustakim bin Muhammad Husain yang digunakan sebagai pusat wadah perkembangan Tarekat Syadziliyah.<sup>3</sup>

Dalam sebuah ajaran tarekat terdapat pembimbing yang disebut dengan *mursyid*. Tujuan adanya *mursyid* yaitu sebagai pembimbing atas amalan-amalan yang ada dalam Tarekat Syadziliyah untuk disampaikan kepada murid-murid yang sedang menuntut ilmu. *Mursyid* juga bisa disebut sebagai guru sebab kedudukannya sebagai pemberi arahan dan mengajarkan cara mendekatkan diri kepada Allah sekaligus menjadi panutan dalam beribadah yang sesuai secara syari'at dan hakikat, oleh karena itu *mursyid* sangat berpengaruh perannya terhadap pembentukan karakter murid.<sup>4</sup>

Tarekat Syadziliyah berkembang di Sangatta Kabupaten Kutai Timur, tarekat ini dibina oleh ketua kelompok Tarekat Syadziliyah di bawah naungan pondok PETA Tulungagung, kemudian Tarekat Syadziliyyah berkembang dengan pengikut yang semakin bertambah setiap waktunya. Salah satu kegiatan amaliyah (Khususiyah pondok PETA) juga berkembang di pondok pesantren yang di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren umum yang digunakan untuk kegiatan belajar mengaji bagi kalangan

---

<sup>3</sup> Habibul Huda, *Suluk Santri Tarekat, Ajaran Tarekat Syadziliyah Pondok Peta Tulungagung*. (Depok: Sahifa Publishing, 2020). 5.

<sup>4</sup> A.R. Iga Megananda Pratama, "Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat," *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 4, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24235/jy.v4i1.3189>. 61-62.

pelajar, Ibu rumah tangga, Bapak-bapak dan beberapa para pekerja yang masih haus akan ilmu agama. Selain untuk kegiatan mengaji, pondok pesantren tersebut juga mengadakan kegiatan amaliyah Tarekat Syadziliyah. Pondok pesantren tersebut bernama pondok pesantren *Mamba'ul Ulum*. Pondok pesantren ini didirikan oleh ketua kelompok pembina Tarekat Syadziliyah yang berada di KM 6 Sangatta bagian Selatan. Selain sebagai pendiri pondok pesantren, beliau juga merupakan ketua kelompok Tarekat Syadziliyah sekaligus menjadi *imam khususiyah* dalam membina jama'ah Tarekat Syadziliyah.

Dalam membina jama'ah Tarekat Syadziliyah, terdapat jama'ah yang tentunya memiliki berbagai macam usia, pekerjaan, bahkan kesibukan yang menjadi pemicu berbagai masalah pribadi yang dihadapi dalam kehidupan seperti problematika relasi suami istri. Selain dengan mengajarkan hidup yang sesuai dengan syariat dalam kehidupan sehari-hari, ketua kelompok atau dalam suatu ajaran Tarekat Syadziliyah pada suatu daerah disebut *imam khususiyah* juga mengimbau bagi jama'ahnya untuk berkonsultasi apabila memiliki suatu kesulitan dalam suatu hal apapun. Tujuan konsultasi adalah agar jama'ah memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu diterapkan dalam menyelesaikan masalah.<sup>5</sup> Sehingga ketika jama'ah telah melakukan konsultasi, diharapkan jama'ah memiliki pemahaman dan solusi dan semakin mendekati diri kepada Allah, dengan demikian maka suatu masalah dapat teratasi.

---

<sup>5</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Koseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 14.

Terkait tentang pembinaan rumah tangga, perselisihan bisa saja terjadi disebabkan manusia adalah makhluk individual yang memiliki perbedaan satu sama lain seperti sifat, watak dan karakter, sebab dari perselisihan tersebut setiap manusia diperintah untuk saling mengenal. Selain itu tujuan lain dari diciptakannya manusia agar saling mengenal yaitu manusia diciptakan-Nya untuk berpasang-pasangan agar saling merasakan tentram bersama pasangan. Hal ini di jelaskan dalam Qur'an Surah Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS.Ar-Rum 30:21).<sup>6</sup>

Tentunya di dalam hubungan suami istri, terdapat banyak liku-liku perselisihan, sebab Allah menciptakan perbedaan dalam diri manusia untuk saling belajar serta untuk saling memahami satu-sama lain agar kehidupan rumah tangga menjadi sakinah mawaddah warohmah. Salah satu alasan perselisihan didasari oleh setiap manusia memiliki perbedaan dalam berfikir dan berpendapat, begitu pula dengan jama'ah Tarekat Syadziliyah, dengan demikian jama'ah Tarekat Syadziliyah harus

<sup>6</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 406.

membagi waktu, tenaga dan pikiran, serta hak dan kewajibannya dalam rumah tangga serta sebagai jamaah tarekat.

Perbedaan pendapat antara suami istri merupakan sebuah proses pendewasaan seseorang untuk menuju rumah tangga yang sakinah mawaddah wa rahmah. Relasi suami istri ialah hubungan interaksi yang dilakukan oleh priadan wanita yang terikat dalam suatu perkawinan, baik buruknya interaksi suami istri dapat menunjukkan keberhasilan dalam membentuk rumah tangga yang ideal. Terdapat sebuah kasus di dalam Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur ini yang dilatar belakangi adanya sebuah perselisihan, yang dimana perselisihan tersebut tidak menemukan titik perdamaianya dan masih saling mengandalkan ego masing-masing, setelah mengikuti Tarekat Syadziliyah hati jama'ah sedikit-demi sedikit mulai tertata dan ketika menghadapi masalah para jama'ah mampu mengontrol ego dengan akal sehat dan hati yang tertata.<sup>7</sup>

Melalui latar belakang yang telah dipapar, dapat disimpulkan bahwa terdapat urgensi yang terjadi antara suami-istri pada ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan relasi suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Sehingga perlu dilakukan penelitian peran ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap jama'ah Tarekat Syadziliyah yang telah membentuk sebuah keluarga. Dengan ini peneliti mengangkat sebuah penelitian yaitu Peran majelis Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan relasi suami istri yang dilakukan di Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

---

<sup>7</sup> Observasi Ibu Yu'ti Afidah (13 Februari 2022).

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi kegiatan majelis Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur?
2. Bagaimana peran dan upaya majelis Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur dalam pembinaan relasi suami istri?
3. Bagaimana pandangan jama'ah terhadap peran dan upaya majelis Tarekat Syadziliyah membina relasi suami istri?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan aktifitas majelis Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur
2. Mendeskripsikan peran dan upaya majelis Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur dalam pembinaan relasi suami istri
3. Mendeskripsikan pandangan jama'ah terhadap peran dan upaya majelis Tarekat Syadziliyah dalam membina relasi suami istri

**D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut terdapat manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang tarekat.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan tentang peran majelis Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan relasi suami istri pada jamaa'ah Tarekat Syadziliyah
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan informasi bagi peneliti tentang peran majelis Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan relasi suami istri pada jamaa'ah Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur
  - b. Penelitian ini merupakan suatu syarat untuk meraih gelar sarjana dalam program studi Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
  - c. Bagi peneliti, peneliti mampu memahami dan mengetahui secara luas tentang Tarekat Syadziliyah khususnya Tarekat Syadziliyah yang berada di Sangatta Kabupaten Kutai Timur agar mampu membenahi diri agar terlepas dari pengaruh duniawi.
  - d. Serta peneliti mendapatkan manfaat dari peran pembinaan Tarekat Syadziliyah kepada jama'ah Tarekat Syadziliyah.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk memperjelas penelitian, peneliti memaparkan definisi dari beberapa istilah yang ada agar mudah difahami sebagai berikut:

1. Tarekat Syadziliyah: Tarekat Syadziliyah merupakan sebuah tarekat yang didirikan oleh Abu Hasan al-Syadzili kemudian tersebar di Indonesia. Dalam Tarekat Syadziliyah ini mengajarkan ilmu tasawuf



yang berguna untuk mensucikan diri dari hal-hal yang bersifat duniawi.

2. Relasi suami istri merupakan hubungan interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial dalam upaya mewujudkan kehidupan keluarga yang harmonis, seimbang, saling tolong-menolong, serta menjalankan hak dan kewajibannya dengan penuh sadar dan bertanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing.<sup>8</sup>

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian ini dan lebih terstruktur pembahasannya dan lebih mudah difahami, berikut merupakan sistematika dari pembahasan penelitian ini yang terbagi menjadi lima bab dengan pemaparan sebagai berikut:

Pada Bab I menjelaskan latar belakang masalah sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, dilengkapi dengan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan

Pada Bab II berisi tentang penjelasan secara umum mengenai beberapa definisi, istilah dan sejarahnya, adapun pemaparannya yaitu

---

<sup>8</sup> Rusdi Ma'ruf, "Pemahaman Dan Praktik Relasi Suami Istri Keluarga Muslim Di Perum Reninggo Asri Keluarga Gumilir Kabupaten Cilacap" 8, no. 1 (2015): 37-48, <https://doi.org/10.14421/ahwal.2015.08103>.

mengenai Tarekat Syadziliah, sejarah Tarekat Syadziliyah, dan pembinaan relasi suami istri.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang berupa jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian yang digunakan, sumber data dan lain sebagainya.

Pada Bab IV memaparkan hasil analisis. Hasil penelitian disajikan dari data-data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga diperoleh jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti oleh peneliti

Pada Bab V didalamnya meliputi kesimpulan yang bersumber dari hasil analisis dan peneliti menyertakan rujukan serta segala lampiran sebagai pelengkap dan bukti dari penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan. Tujuan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu ialah untuk menemukan perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat dibuktikannya pembaharuan dan keaslian karya penelitian penulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda Himmatul Ulya<sup>9</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Pola Relasi Suami-Istri Dalam Perbedaan Status Sosial. Penelitian ini mendeskripsikan tentang konsep kesetaraan gender yang mengusung persamaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan, kesetaraan membuat perempuan juga ikut serta dalam meningkatkan status sosial ditengah masyarakat yang didalamnya terdapat kehidupan keluarga yang dimana kehidupan keluarga suami merupakan status sosial tertinggi dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nanda Himmatul Ulya menunjukkan bahwa pola relasi suami istri berdasarkan aspek pembagian kerja menghasikan dua tipologi yaitu pembagian kerja dibagi

---

<sup>9</sup> Nanda Himmatul Ulya, "Pola Relasi Suami-Istri Dalam Perbedaan Status Sosial", Masters Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, <http://etheses.uin-malang.ac.id/7833/>.

berdasarkan kemampuan dan keahlian, selain itu setiap pekerjaan bersifat fleksibel. Berdasarkan aspek pengambilan keputusan juga menghasilkan dua tipologi yaitu setara yaitu pengambilan keputusan berdasarkan keepakatan, tipologi pengambilan keputusan yang kedua yaitu mendominasi oleh salah satu pihak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhli Azzami<sup>10</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Relasi Suami Istri terhadap Keutuhan Keluarga Muslim Studi Pemikiran Prof. Dr. Hamka, dalam penelitian ini mendeskripsikan pemikiran Hamka tentang relasi laki-laki dan perempuan dalam peranan dan kedudukan di dalam membina rumah tangga terhadap keutuhan keluarga muslim, sebab banyak yang kurang memahami hak dan kewajiban yang seharusnya dikerjakan sesuai dengan peran suami istri pada kondisi masyarakat pada umumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi suami istri masih sangat relevan sampai saat ini berdasarkan pemikiran Hamka melihat kondisi laki-laki dan perempuan yang mengedepankan aspek hak dan kewajiban yang diemban masing-masing sesuai perannya dalam keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Liswidar<sup>11</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Peran Majelis Tarekat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jama'ahnya Studi pada Pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun

---

<sup>10</sup> Fadhli Azzami, "Relasi Suami Istri Terhadap Keutuhan Keluarga Muslim (Studi Pemikiran Prof.Dr. Hamka)", Undergraduated Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43811>.

<sup>11</sup> Liswidar, "Peran Majelis Tarekat Naqshabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya studi pada pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya", (Undergraduated thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7836/7/>.

Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya yang mendeskripsikan tentang peran majelis tarekat dalam pembinaan akhlak dan beberapa metodenya untuk membina jama'ahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis Tarekat Naqsabandiyah telah berperan dalam pembinaan akhlak jamaahnya, fakta tersebut dibuktikan dengan bertambahnya jumlah jamaah, hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti amalan-amalan Tarekat Naqsabandiyah mendapatkan ketenangan jiwa serta dan mampu meningkatkan ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Navisah<sup>12</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Peran *Mursyid* Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di pondok PETA Tulungagung yang mendeskripsikan tentang peran *mursyid* dalam membina akhlak jama'ah melalui proses yang bertahap dengan menerapkan kebiasaan baik yang dimulai dari *mursyidnya* agar dapat dijadikan contoh dalam beramal di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran *mursyid* Tarekat Syadziliyah dimulai dari *mursyid* yaitu memberikan contoh sifat *tawadhu' ta'awun dan tasamuh* terhadap kehidupan sehari-hari, dengan demikian para jama'ah termotivasi untuk mengikuti akhlak *mursyid*

---

<sup>12</sup> Luluk Navisah, "Peran *Mursyid* Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di pondok PETA Tulungagung", (undergraduated thesis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017), <http://repo.uinsatu.ac.id/22780/>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Irfan Hidayat<sup>13</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Relasi Suami Istri Perspektif Ahmad Mustafa al-Maraghi Dalam Tafsir al-Maraghi. Penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana cara pandang al-Maraghi pada ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan relasi suami istri dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan saat ini.

Hasil penelitian yang dilakukan Mohammad Irfan Hidayat menunjukkan bahwa mengelola relasi suami-istri penting dalam kehidupan rumah tangga, mengingat hal tersebut merupakan hal yang sensitif maka perlu kesadaran atas masing-masing pihak yaitu dengan menjalin hubungan yang baik, memenuhi hak dan kewajiban serta perlunya menyadari bahwa hubungan antara suami-istri sama-sama saling membutuhkan dan memahami bahwa hakikat manusia dihadapan Allah ialah sama kedudukannya.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyudi<sup>14</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Relasi Suami Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga. Penelitian ini mendeskripsikan tentang relasi kedudukan suami istri dalam kehidupan keluarga. Dalam hubungan keluargaan terdapat kedudukan yang menjelaskan kedudukan suami istri sebagai pelaku dalam kehidupan rumah tangga, namun dalam kedudukan keluarga tersebut suami maupun

---

<sup>13</sup> Mohammad Irfan Hidayat, "*Relasi Suami Istri Perspektif Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi*", Undergraduated thesis Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/388/>.

<sup>14</sup> Dwi Wahyudi, *Relasi Suami Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga*", Undergraduated Thesis IAIN Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung 2020, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3625/>.

istri bersama-sama mencari nafkah sehingga peran istri sebagai ibu rumah tangga tak terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi kedudukan suami istri dalam keluarga merupakan hubungan hukum yang menjelaskan posisi suami-istri sebagai pelaku dalam kehidupan keluarga, yang dimana pada umumnya seorang istri mengatur keperluan rumah tangga, namun istri dituntut untuk ikut serta mencari nafkah untuk memenuhi ekonomi keluarga. Hal ini yang kemudian menjadikan peran istri sebagai ibu rumah tangga tidak terlaksana dengan sempurna.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nurdin<sup>15</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Peran KH. Muhammad Idris dalam penerapan Tarekat Syadziliyah di Desa Kacangan Kecamatan Andong Boyolali tahun 1913-2002 yang mendeskripsikan tentang seorang *imam khususiyah* dari Tarekat Syadziliyah yang bernama KH. Muhammad Idris yang berperan aktif dalam masyarakat di semua bidang dengan bahasa yang lugas dan mudah difahami.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Nurdin antara lain KH. Muhammad Idris membimbing akidah Islam dengan pendekatan Tarekat Syadziliyah, dengan pendekatan tersebut KH. Muhammad Idris menyampaikannya dengan bahasa yang mudah difahami dan melakukan pengamalan syariat agama secara sederhana yang tidak harus selalu dipaparkan beserta dalilnya namun beliau lebih mengutamakan tata karma.

---

<sup>15</sup> Fajar Nurdin, "Peran KH. Muhammad Idris dalam penerapan Tarekat Syadziliyah di Desa Kacangan Kecamatan Andong Boyolali tahun 1913-2002"(Undergraduated Thesis, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9359/>.

KH. Muhammad Idris juga meninggalkan jejak dakwah berupa kitab-kitab yang digunakan sebagai rujukan dakwah yang dilakukan oleh gurunya.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatwa Faizil<sup>16</sup> dengan judul penelitiannya yaitu Peran Tarekat Bagi Masyarakat modern (Studi kasus Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Syadziliyyah di Zawiyah Arraudah Tebet Barat Jakarta Selatan) yang mendeskripsikan tentang peran tarekat dalam mengajarkan ilmu tasawuf agar mendapatkan ketenangan batin dan membentuk kepribadian yang baik melalui metode amaliyah zikirnya dengan bersuara keras agar masyarakat tertarik mengikuti tarekat ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan hasil menunjukkan bahwa peran Tarekat Qadiriyyah wa Syadziliyyah terhadap masyarakat modern sangat berperan penting bagi kehidupan kesehariannya seperti meningkatnya kualitas ibadah dan ketenangan hidup serta terhindarkan dari sifat yang kurang baik bagi para jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Syadziliyyah di Tebet Barat Jakarta Selatan.

**Tabel 1**

Penelitian Terdahulu

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nanda Himmatul	Pola Relasi Suami-Istri	Relasi suami istri menjadi	Fokus penelitian terdahulu ini lebih

<sup>16</sup> Ahmad Fatwa Faizil, "Peran Tarekat bagi masyarakat modern" (Undergraduated thesis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60554>.



	Ulya	Dalam Perbedaan Status Sosial	fokus penelitian	spesifik terhadap status sosial dalam relasi suami istri, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian terhadap pembinaan relasi suami istri yang dilakukan oleh ajaran Tarekat Syadziliyah
2	Fadhli Azzami	Relasi Suami Istri Terhadap Keutuhan Keluarga Muslim (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hamka)	Relasi suami istri menjadi fokus penelitian	Fokus penelitian suami istri ini menggunakan studi pemikiran Prof. Dr. Hamka dalam menjaga keutuhan keutuhan keluarga muslim, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peran dan upaya Tarekat Syadziliyah dalam pembinaan relasi suami istri
3	Liswidar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh	Peran Majelis Tarekat Naqsabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya studi pada pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya	Tarekat yang menjadi objek penelitian	Terletak pada jenis tarekat yang diteliti yaitu jenis Tarekat Naqsabandiyah dan subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pondok pesantren Darul Arifin di Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

				peneliti fokus terhadap pembinaan relasi suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur dan dengan jenis tarekat yaitu Tarekat Syadziliyah
4	Luluk Navisah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di pondok PETA Tulungagung	Tarekat yang menjadi objek penelitian	Pada penelitian ini subjek yang digunakan dalam penelitiannya yaitu jama'ah pondok PETA Tulungagung sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian peran dan upaya Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan relasi suami istri
5	Mohammad Irfan Hidayat	Relasi Suami Istri Perspektif Ahmad Mustafa al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi	Relasi Suami Istri menjadi fokus penelitian	Fokus penelitan relasi suami istri ini di dasari dengan perspektif tafsir al-Maraghi milik Mustafa al-Maraghi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melakukan penelitian kepada pembinaan relasi suami istri yang dilakukan oleh ajaran Tarekat Syadziliyah
6	Dwi	Relasi Suami	Relasi Suami	Fokus penelitian

	Wahyudi	Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga	Istri menjadi fokus penelitian	terdahulu ini hanya terfokus pada peran penanggung jawab keluarga dalam relasi suami istri terhadap keluarga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan penelitian terhadap pembinaan relasi suami istri yang dilakukan oleh ajaran Tarekat Syadziliyah
7	Fajar Nurdin Institut Agama Islam Negeri Salatiga	Peran KH. Muhammad Idris dalam penerapan Tarekat Syadziliyah di Desa Kacangan Kecamatan Andong Boyoali tahun 1913-2002	Tarekat yang menjadi objek penelitian	Terletak pada subjek yang diteliti yaitu masyarakat di Desa Kacangan Kecamatan Andong Boyolali dan dilengkapi dengan waktu tahun penyebarannya yang spesifik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendalami peran dan upaya Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur
8	Ahmad Fatwa Faizil Universitas Islam Negeri Syarif	Peran Tarekat bagi masyarakat modern (Studi kasus jama'ah	Tarekat yang menjadi objek penelitian	Terletak pada jenis tarekat yang diteliti yaitu jenis tarekat Qadiriyah wa Syadziliyah dan

	Hidayatullah Jakarta	Tarekat Qadiriyyah wa Syadziliyyah di Zawiyah Arraudah Tebet Barat Jakarta Selatan)		subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yayasan Zawiyah Arraudah di Tebet Barat Jakarta Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti jenis tarekat yang diteliti ialah Tarekat Syadziliyyah dan subjeknya spesifik yaitu suami istri yang mengikuti Tarekat Syadziliyyah
--	-------------------------	--	--	--

## B. Kajian Pustaka

### 1. Tarekat Syadziliyyah

#### A. Tarekat

Pengertian Tarekat secara bahasa menurut Novel bin Muhammad Alaydrus Tarekat berasal dari bahasa Arab dengan kata “thariqot” (الطَّرِيقَةُ) yang berarti “jalan”, “cara”, “garis”, “kedudukan”, “keyakinan”, dan “agama”. Tarekat adalah pelaksanaan takwa dan segala sesuatu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, seperti usaha untuk melewati berbagai jenjang dan maqam, setiap maqam memiliki tarekat tersendiri.<sup>17</sup>

Pengertian tarekat menurut pandangan beberapa jumbuh Ulama’ ialah jalan atau petunjuk dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh utusan Allah yaitu Rasulullah Muhammad SAW yang

<sup>17</sup> Novel bin Muhammad Alaydrus, *Jalan yang Lurus*, (Surakarta: Taman Ilmu, 2006), 76.

dilakukan oleh beliau dan dicontohkan oleh sahabat-sahabatnya, tabi'in sehingga terus menerus bersambung hingga guru-guru, ulama', kyai sampai saat ini.<sup>18</sup>

Tarekat (الطَّرِيقَةُ) dapat disimpulkan sebagai jalan untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud yaitu tujuan untuk menggapai ridho Allah SWT. Dari segi bahasa tersebut juga menawarkan diri untuk menyediakan waktu sesaat agar senantiasa menyebut asma Allah, dan ber-*tafakkur* yaitu mencerahkan intelektual dan spiritual agar berhenti dari pengembaraan diri hingga kembali kepada Yang Maha Esa.<sup>19</sup>

Tarekat merupakan salah satu jalan yang paling ampuh dalam mendekatkan diri kepada Allah, karena dalam tarekat seorang *salik* wajib mengikuti nasihat dan arahan dari *mursyid*.<sup>20</sup> *Salik* merupakan pelaku tarekat yang melaksanakan amalan-amalan tertentu dibawah bimbingan *mursyid* sebagai pembimbing dan pemberi arahan.<sup>21</sup> Dalam melaksanakan tarekat, seorang salik hendaknya memerlukan beberapa sikap untuk mencapai kepada *ma'rifatullah*<sup>22</sup> sebagai berikut:

a) Ikhlas

Ikhlas merupakan kesucian hati dalam beribadah semata hanya kepada Allah SWT, ikhlas ialah kewajiban yang mencerminkan motivasi batin

<sup>18</sup> Moh. Syaifullah Al-Aziz Senali, *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali*, (Gresik: Putera Pelajar 2000), 32.

<sup>19</sup> Ummu Salamah, "*Sosialisme Tarekat, Menjejak Tradisi dan Amaliyah Spiritual Sufisme*", (Bandung: Humaniora, 2005), 161.

<sup>20</sup> Zaprulkan, "*Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Semiotik*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 73

<sup>21</sup> Abudin Nata, "*Akhlak Tasawuf*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 18.

<sup>22</sup> Ahmad Fatwa Faizil, "*Peran Tarekat Bagi Masyarakat Modern (Studi Kasus: Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa Syadziliyyah di Zawiyah Arraudah Tebet Jakarta Selatan)*", Undergraduated Thesis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60554>.

beribadah kepada Allah untuk membersihkan hati dari kecenderungan melakukan hal yang selain kepada Allah.<sup>23</sup>

b) *Muraqabah*

*Muraqabah* dari bahasa Arab yang artinya ialah “mengawasi”, kata mengawasi yang dimaksud ialah mengawasi akan aturan-aturan Allah atau dengan pengertian lain ialah Allah senantiasa merasakan mengawasi hambanya dalam setiap kondisi.

c) *Muhasabah*

*Muhasabah* adalah perbuatan yang dilakukan oleh seorang manusia untuk senantiasa mengevaluasi diri setiap saat, apakah perbuatannya mengandung maksiat atautkah murni karena Allah.<sup>24</sup>

d) *Tajarrud*

*Tajarrud* mengandung makna melepaskan segala ikatan yang merintangikan atau mengikat diri, maksudnya melepaskan diri dari nafsu dunia seperti pangkat, kemegahan, berlimpahan harta, kedudukan atau jabatan, sebagaimana Hamka “Cintailah pemberi nikmat, bukan mencintai nikmat yang diberikan”.<sup>25</sup>

e) *‘Isyq*

*‘Isyq* Berasal dari bahasa Arab yang artinya rindu. Penggunaan kata rindu ini dimaksudkan dengan merindui Tuhan, sebagaimana fatwa berikut “Rinduilah Tuhan melebihi rindumu kepada segala kekasih, sebab kekasih

<sup>23</sup> Taufiqurrahman, “Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an, EduProf, no, 2 (2019), 96, <https://media.neliti.com/media/publications/319706>.

<sup>24</sup> Siti Alfiatun Hasanah, “Konsep Muhasabah dalam Al-Qur’an Telaah Pemikiran Al-Ghazali”, no 1 (2018): 59, <https://core.ac.uk/download/pdf/286344598/>.

<sup>25</sup> Hamka, “Perkembangan & Pemurnian Tasawuf”, (Jakarta: Republika, 2016), 135.

lain akan kita tinggalkan atau meninggalkan kita. Namun, Tuhan tetap sebagai kekasih dan Dia-lah yang akan kita tuju”

f) *Hubb*

*Hubb* yang berartikan cinta, Kata *Hubb* diambil dari bahasa Arab. Bagaimana seorang hamba ingin meraih sang Tuhan bila tanpa adanya cinta dalam dirinya, dengan demikian seorang hamba harus memberikan bukti kepada sang *khalik* yang memberikan cinta kepada hamba-Nya.<sup>26</sup>

Selain membimbing *salik* menuju *ma'rifatullah*, Keberadaan *mursyid* sangat penting peran dan pengaruhnya, hal ini dikarenakan *mursyid* mengerti akan kondisi muridnya, hal ini dilandaskan sebab Allah menciptakan manusia berbeda-beda begitu pula dengan kemampuannya. Saat *salik* dirasa labil, maka *mursyid* akan mendampingi *salik* untuk kembali semangat dengan nasehat dan arahan dari seorang *mursyid*, berikut diantara peran penting *mursyid* ialah<sup>27</sup>:

a) *Tabib al- Arwah*

*Mursyid* Berperan sebagai pengobat arwah, sebab *mursyid* adalah pembimbing ruhani untuk sampai kepada Allah SWT. *mursyid* memiliki konsep tersendiri dalam membimbing muridnya seperti dengan menalqin dzikir, menuntun dalam hal beribadah, dan sebagainya.

b) *Tabib al-Anfus*

*Mursyid* juga berperan sebagai pengobat jiwa, dalam hal ini seorang *mursyid* senantiasa membimbing murid dan hal lainnya.

<sup>26</sup> Hamka, “*Perkembangan & Pemurnian Tasawuf*”, (Jakarta: Republika, 2016), 136.

<sup>27</sup> Moh.Isom Mudin, Suhab: “*Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spritual tarekat*”, *Staqafah*, No. 2 (2015): 401 <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.275>.

c) *Imam*

*Imam* berarti pemimpin, sebab *mursyid* merupakan pemimpin dari sebuah tarekat yang didalamnya terdapat beberapa murid.

d) *Walid al-Sirr*

*Walid al-Sirr* berarti pembina mata hati, sebagaimana hal ini *mursyid* sangat memperhatikan hubungan antara guru dengan muridnya. Sebab dengan memperhatikan hubungan antara guru dengan murid, dapat menjadi instrument bagi seorang murid untuk mencapai tujuan *hakikat* bahkan hingga *ma'rifat*.

## B. Sejarah Tarekat Syadziliyah

Tarekat Syadziliyah didirikan oleh Syekh Abu Hasan al-Syadzili, Nama lengkap beliau ialah Ali bin Abdullah bin Abdu al-Jabbar Abu Hasan al-Syadzili. Namun beliau lebih dikenal dengan al-Syadzili, Abu Hasan merupakan nama gelar kemuliaan bagi al-Syadzili. Al-Syadzili lahir di Tunisia tepatnya di desa Ghamara Utara Maroko pada tahun 573 H dan wafat pada tahun 656 H/1258 M di Humaithra dekat laut merah dalam perjalanan pulang dari kegiatan ibadah haji. Al-Syadzili mempunyai hubungan dengan orang-orang garis keturunan Hasan bin Ali bin Abi Thalib, kemudian bersambung kepada Ali bin Abi Thalib yang menikah dengan Fatimah yaitu anak perempuan Nabi Muhammad.<sup>28</sup>

Pendidikan utamanya dimulai dari orang tua, kemudian al-Syadzili melanjutkan pendidikannya kepada Abdul al-Salam ibn Masyisy (w. 628

---

<sup>28</sup> Harun Nasution, "Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1992), 902.



H/1228 M) dan Abu Abdillah M ibnu Khazarim (w. 633 H/1236 M) yang mengajarkan berbagai ilmu disiplin, terutama dalam ilmu spiritual. Kedua murid besarnya ialah murid dari Abu Madyan Syu'aib ibn al-Husein (1116-1198), lahir di Seville. Beliau merupakan ulama besar di Maghribi yang telah menghafal kitab *Ihya' 'Ulum al-Din* karya al-Ghazali dan juga murid dari Syaikh Abd. al-Qadir al-Jailani (w. 56 H/1166 M), sehingga al-Syadzili pun banyak terpengaruh oleh ajaran-ajaran Syaikh Abd. al-Qadir al-Jailani. Diantara guru-guru al-Syadzili, ibn Masyisy merupakan guru yang paling mempengaruhi kehidupan spiritual dan kehidupan al-Syadzili.

Al-Syadzili terkenal sebagai orang yang ahli dalam al-Hadis, menghafal al-Qur'an, ahli fiqih, teologi, bahkan tasawuf. Dengan hal inilah yang memberikan pengaruh pada perkembangan pemikirannya dan menjadi seorang guru dan sufi yang karomah. Al-Syadzili pernah berpendapat bahwa tidak ada kontradiksi atau pertentangan antara syariat dan tasawuf, antara fiqih dengan hakikat, atau antara eksoterik dengan estoteris. Bahkan al-Syadzili menegaskan bahwa jika seseorang ingin belajar tasawuf maka pelajarilah tasawuf terlebih dahulu, sehingga bagi mereka yang ingin masuk Tarekat Syadziliyah diharuskan memahami ajaran-ajaran syariat dasar.

Al-Syadzili mendapat perintah untuk mengajarkan ilmu tasawuf, kitab-kitab yang pernah dikaji dan kemudian diajarkan kepada murid-muridnya, antara lain kitab *Ihya' 'ulum al-Din* karya al-Ghazali, *Qut al-Qutub* karya Abu Thalib al-Makki, *Khatm al-Auliya'* karya Al-Hakim Al-Tirmidzi, *al-Mawaqif al-Makhtabah* karya Muhammad Abd al-Abbar al-Nafri, *al-Syifa'*

Karya Qadhli ‘Iyadh, *al-Risalah* karya al-Qusairi, *al-Muharrar al-Wajiz* karya *ibn ‘Atiyyah*.<sup>29</sup>

Selama hidupnya al-Syadzili tidak pernah menuliskannya dalam sebuah buku, karya, atau sebuah risalah tasawuf, begitu juga dengan muridnya yaitu Abu Abbas al-Mursi, sebab al-Syadzili terlalu sibuk untuk mengajarkan ilmunya kepada muridnya yang sangat banyak, dari kesibukannya tersebut al-Syadzili menegaskan bahwa kelak muridku yang akan menyebarkan ilmu dan tarekatku sebab muridku adalah kitabku.<sup>30</sup> Dalam kitab *al-Hikam* risalah tulisan al-‘Atha’illah al-Sakandari menghimpun seluruh ajaran-ajaran, pesan-pesan, doa, dan biografinya agar khazanah tarekat Syadziliyah tetap terpelihara.<sup>31</sup> Meski demikian, al-Syadzili menyusun rangkaian doa yang berasal dari pengalaman spiritual (*hizb*) yang memuat ayat-ayat Al-Qur’an dan juga inspirasi khas tasawuf, rangkaian doa ini diberi nama sesuai dengan namanya sendiri.

Tarekat Syadziliyah diambil dari nama Abu Hasan al-Syadzili. Dalam fana’nya suatu ketika beliau menanyakan kepada Allah SWT mengapa Tarekat ini Engkau kaitkan dengan namaku?, kemudian dikatakan kepada beliau bahwa Allah SWT tidak menamakannya dengan Syadzili namun penekanan pada lafadz “dz” yang jarang digunakan, sebab itulah keistimewaan Abu Hasan al-Syadzili menyatu untuk berkhidmat untuk Allah

---

<sup>29</sup> Ardani, “*Tarekat Syadziliyah Terkenal dengan Variasi Hizb-nya*” (Jakarta: Kencana, 2005), 59-60.

<sup>30</sup> Ardani, “*Tarekat Syadziliyah Terkenal dengan Variasi Hizb-nya*” (Jakarta: Kencana, 2005), 73.

<sup>31</sup> Azizah Aryanti, “*Pemikiran Tasawuf Syeikh ‘Atoillah Al-Sakandari Dalam Kitab Hikam*”, *Manhaj*, No. 1 (2017), 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/229570786>.

dan cinta untuk Allah.<sup>32</sup> Dikatakan doa-doa tersebut sangat makbul dan al-Syadzili mengakui bahwa dirinya menerima langsung dari lisan Nabi Muhammad dalam penglihatan spiritual. Kumpulan doa ini cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia Islam.<sup>33</sup>

Kepribadian al-Syadzili tidak menggambarkan layaknya seorang sufi dengan pakaian dari bulu domba yang kasar dan senantiasa mngurung diri untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhi kenikmatan dunia. Al-Syadzili merupakan tokoh sufi modern. Bagi al-Syadzili apabila seseorang memanfaatkan kebahagiaan dunianya, maka ia adalah orang yang bersyukur atas nikmat yang Allah berikan. Ibn ‘Atha’illah al-Sakandari pernah menjabarkan dalam salah satu ajaran Tarekat Syadzilyah bahwa “Barangsiapa yang mengenakan pakaian, makan makanan dan minuman yang lezat disertai rasa syukur, maka hal yang demikian itu bukanlah hal yang terlarang”.<sup>34</sup>

Model pemikiran al-Syadzili menekankan ajaran tasawuf yang moderat, artinya ajaran-ajaran tasawufnya seimbang, diarahkan untuk mendekatkan diri kepada Allah sekaligus kepada realitas masyarakat. Menurut beliau, sufi bukanlah seorang yang menghindar dari masyarakat, karena beraktifitas untuk kemaslahatan umat adalah bagian terpenting dari perhatian penuh seorang

---

<sup>32</sup> Purnawan Buchori, *Manaqib Sang Quthub Agung: Sejarah Kehidupan Sulthonul Auliya’is Sayyidisy Syekh Abil aly-Syadzily (593-656 H/1197-1258 M)*, (Tulungagung, Pondok PETA, 2012), 20.

<sup>33</sup> Victor Danner, “*Tarekat Syadzilyah dan Tasawuf di Afrika Utara*”, Dalam Seyyed Hossein Nasr, ed. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Penerjemah Tim Mizan (Bandung: Mizan, 2003), 38.

<sup>34</sup> Miftahussurur dan Muhdhor, *Imam Ali Abil Hasan Al-Syadzili: Kepribadian dan pemikiran*, (Brebes, Al-Anwar: 2002), 17-19.

sufi. Dari pemikiran al-Syadzili tersebut ajaran tarekat beliau dapat diterima di seluruh kalangan di Dunia termasuk di Indonesia sendiri yang dimana terdapat pusat Tarekat Syadziliyah yang berada di Jawa Timur, tepatnya di kota Tulungagung. Pusat Tarekat Syadziliyah ini bernama Pondok Pesulukan Tarekat Agung atau biasa disebut dengan pondok PETA.

### **C. Sejarah berdirinya Pondok PETA**

KH. Mustaqim bin Muhammad Husain sebagai pendiri pondok PETA di Provinsi Jawa Timur tepatnya di kota Tulungagung pada tahun 1930. Perjuangan beliau menegakkan nilai-nilai Islam *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah* mengajarkan tarekat dan dzikir *sirri* yang kemudian diteruskan oleh putranya yaitu KH. Abdul Dzalil bin Mustaqim. KH. Abdul Dzalil bin Mustaqim meneruskan ajaran ayahnya mulai tahun 1970 hingga wafatnya ayah beliau atau KH. Mustaqim bin Muhammad.

KH. Abdul Djalil bin Muhammad mengembangkan panji-panji ajaran *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah* selama 35 tahun terhitung sejak tahun 1970 hingga 2005. Ciri khas dari model dakwah beliau yaitu *bil hal* atau dengan memberikan contoh dengan perbuatan secara langsung.<sup>35</sup>

### **D. Konsep ajaran Tarekat Syadziliyah**

- a) Bertakwa kepada Allah SWT secara lahir bathin

---

<sup>35</sup> Habibul Huda, *Suluk Santri Tarekat, Ajaran Tarekat Syadziliyah Pondok Peta Tulungagung*. (Depok: Sahifa Publishing, 2020), 1-2.

Dengan menjauhi segala sesuatu yang bersifat *syubhat* dan haram serta menjalankan perintah Allah secara *istiqomah*

- b) Mengikuti Sunnah-sunnah Rasulullah dalam ucapan dan perbuatan  
Selalu waspada terhadap ucapan dan bertindak dengan budi pekerti yang luhur
- c) Mengosongkan hati dari segala sesuatu selain Allah SWT  
Tidak mempedulikan apakah manusia suka atau benci terhadapnya dan selalu berserah diri kepada Allah
- d) Ikhlas dengan segala pemberian Allah baik dengan pemberian yang sedikit maupun banyak  
Menerima dengan ikhlas atas segala pemberian Allah meskipun sedikit.
- e) Kembali kepada Allah baik suka maupun duka  
Kembali kepada Allah dengan cara memuji dan bersyukur meskipun dalam suka maupun duka.<sup>36</sup>

## **2. Pembinaan dan Relasi Suami Istri**

### **a. Pembinaan**

Pembinaan secara harfiah memiliki makna pemeliharaan yang secara terus-menerus, namun jika konteksnya dalam kehidupan bermasyarakat dapat diambil definisi bahwa membina merupakan usaha-usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran secara terus-menerus terhadap memelihara tatanan nilai agama agar segala perilaku

---

<sup>36</sup> KH. Moch. Djamaluddin Ahmad, *Jalan Menuju Allah*, (Jombang: Pustaka Al-Muhibbin, 2019), 25-27.

kehidupannya senantiasa berada dalam tatanan tersebut, membina bukan hanya usaha untuk mengurangi perbuatan negatif melainkan membina untuk menghindari perilaku buruk juga sekaligus mengambil manfaat dari potensi masyarakat. Pembinaan ialah suatu proses bagi seseorang untuk dibimbing dan membina fitrah manusia secara maksimal dan bersumber pada terciptanya pribadi sebagai *insan kamil*.<sup>37</sup> Dengan demikian pembinaan diharapkan agar terciptanya manusia yang berintelektual serta berakhlak mulia.

## **b. Relasi Suami Istri**

### **a.) Pernikahan**

Nikah secara etimologis digunakan untuk mengungkapkan arti persetubuhan, akad, pelukan. Nikah merupakan salah satu asas utama dalam kehidupan masyarakat untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan selain itu pernikahan merupakan perkenalan antara suatu kaum dengan kaum yang lain sehingga diantara perkenalan tersebut akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.<sup>38</sup> Pernikahan tidak hanya menyatukan dua manusia melainkan antara dua keluarga. Dari dua interaksi antara suami istri yang saling mengasihi kemudian menyatukan dua keluarga sehingga menjadi satu

---

<sup>37</sup> Luluk Navisah, "Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di pondok PETA Tulungagung", Undergraduated Thesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, <http://repo.uinsatu.ac.id/22780/>.

<sup>38</sup> Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat," *Jurnal Yudisia* 7, no. 2 (2016): 412–34, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/2162>.

dalam tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan mencegah dari segala kejahatan, selain itu pernikahan seseorang akan terpelihara dari buruknya hawa nafsu.<sup>39</sup>

Menurut Zaitunah Subhan<sup>40</sup> pembentukan keluarga harus dilandasi dengan 3 prinsip. Pertama yaitu prinsip *mawadah wa Rohmah* atau cinta kasih yang sebagaimana tujuan pernikahan dijelaskan dalam surah al-Rum ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS.al-Rum 30:21).<sup>41</sup>

Kedua ialah prinsip *tafakul* atau saling melindungi, mengayomi, dan melengkapi, sebagaimana disebut dalam al-Qur’an

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِيَاسٍ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِيَاسٍ هُنَّ ۗ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْتَانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَقَا عَنْكُمْ ۗ فَالَّذِينَ بَشَرُوا هُنَّ وَأَبْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يَسْبَيْتَ لَكُمْ الْحَبِيطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْحَبِيطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتُمُوا الصِّيَامَ

<sup>39</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), 374.

<sup>40</sup> Zaitunah Subhan, *Al-Qur’an dan Perempuan Menuju Kesetaraan Gender dalam Penafsiran*, Jakarta: Kencana, 2015), 128.

<sup>41</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 406.

إِلَىٰ الْبَيْتِ وَلَا تُبَاشِرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَاكِفُونَ فِي الْمَسْجِدِ ۚ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
اللَّهُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Artinya: “Dihalalkan bagimu pada malam puasa bercampur dengan istrimu. Mereka adalah pakaian bagimu dan kamu adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menahan dirimu sendiri, tetapi Dia menerima tobatmu dan memaafkanmu. Maka, sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah bagimu. Makan dan minumlah hingga jelas bagimu (perbedaan) antara benang putih dan benang hitam, yaitu fajar. Kemudian, sempurnakanlah puasa sampai (datang) malam. Akan tetapi, jangan campuri mereka ketika kamu (dalam keadaan) beriktikaf di masjid. Itulah batas-batas (ketentuan) Allah. Maka, janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka bertakwa.”<sup>42</sup>

Ketiga, prinsip *muasyaroh bi al-Ma'ruf* atau memperlakukan pasangan dengan sopan dan wajar, sebagaimana yang terdapat dalam surah An-Nisa ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْتُبُوا النِّسَاءَ كُرْهًا ۚ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا  
أَتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُّبِينَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ  
تَكْرَهُنَّ شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa.150) Janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Pergaulilah mereka dengan cara yang patut. Jika kamu tidak menyukai mereka, (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya”.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 29.

<sup>43</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 80.



Dari tiga prinsip landasan pembentukan keluarga sakinah merupakan sebuah impian dan harapan bagi setiap manusia yang melangsungkan pernikahan, dengan landasan tersebut terjadi rangka pembinaan keluarga yang baik agar terciptanya keluarga yang utuh, dan harmonis.

### **b. Hak dan Kewajiban Suami-Istri**

Hal yang wajib didapatkan merupakan bagian dari hak dan hal yang wajib dilakukan merupakan bagian dari kewajiban. Begitupun dengan relasi suami istri, hak dan kewajiban adalah hal yang wajib dilakukan dan hal yang harus didapatkan dari suami begitupun sebaliknya. Sebab adanya hak dan kewajiban diperoleh akibat adanya akad pernikahan sehingga adanya timbal balik adalah kewajiban dalam berumah tangga.<sup>44</sup>

Berikut merupakan hak-hak suami yang didapatkan dari seorang istri:

- 1) Melayani serta menggauli secara baik terhadap suami, begitu pula dengan suami, suami harus bersikap demikian terhadap istri.
- 2) Memberikan kasih sayang, perhatian serta menjamin ketenangan, dengan demikian kehidupan rumah tangga dapat diatasi bersama.
- 3) Patuh dan taat pada suami, selama perintah dari suami adalah hal yang baik maka istri wajib melaksanakannya untuk kebaikan bersama.
- 4) Menjaga diri harta suami dan martabat suami saat suami tidak ada.
- 5) Bersikap lemah lembut dan bersikap manis saat bersama suami dan meninggalkan hal-hal yang tidak disukai suami.

---

<sup>44</sup> Surahmat, "Potret Ideal Relasi Suami Istri", *Universum*, Vol 9, No 1 (2015), 93.

Dengan adanya hak suami, maka begitu pula dengan istri yang memiliki hak-haknya dari seorang suami, hak seorang istri merupakan hal yang hal yang wajib dilakukan dari seorang suami, bahkan seorang istri memiliki hak berupa materil dan non-materil, hak materil berupa pemberian nafkah sandang, pangan, papan. berikut merupakan hak-hak istri non-materil.<sup>45</sup>

1) Menjaga dan membimbing istri

Hak yang didapatkan dari seorang suami ialah memberikan bimbingan dan menjaganya, membimbing istri agar istri senantiasa menjadi istri yang baik, berbudi pekerti yang luhur, menjauhi perbuatan yang dilarang Allah serta mendidik istri untuk belajar ilmu agama agar hidup senantiasa tentram dan damai.

2) Menggauli istri

Menggauli istri bukan hanya tentang berinteraksi dengan istri, berinteraksi ialah memperlakukan istri dengan baik dan lembut, termasuk pula dengan pemenuhan kebutuhan biologis.

3) Memberikan kasih sayang dan memberikan perhatian

Keluarga yang *sakinah mawaddah warohmah* merupakan kewajiban sang suami untuk memastikannya. Untuk memastikan keluarganya *sakinah mawaddah warohmah* diperlukannya kasih sayang dan saling memberi perhatian, saling menghargai, saling menyayangi,

---

<sup>45</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 160-161.

saling berbagi, saling memaafkan jika berbuat salah, serta saling support.

Hal-hal diatas merupakan hal-hal yang wajib didapatkan dari suami maupun istri, namun terdapat pula hak dan kewajiban yang diperuntukkan untuk keduanya, hal tersebut adalah:<sup>46</sup>

- 1) Bergaul sebab kebutuhan fitrah dan memberikan kesenangan bagi keduanya
- 2) Saling keterikatan antara dua keluarga
- 3) Diantara keduanya ada siffat saling mewarisi
- 4) Kewajiban membimbing dan medidik keturunan
- 5) Membangun keluarga yang sakinah mawaddah, warohmah

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **C. Metode Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian ini dilakukan dengan mengamati kejadian di lapangan (*Field Research*). Yaitu kegiatan yang memperhatikan interaksi sosial dan kegiatan yang dilakukan oleh suatu masyarakat.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Abdul Aziz Muhammad Azam & Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, terj: Abdul Majid Khon, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah dan Talak* (Jakarta: Penerbit Amzah, 2011), 231-247.

<sup>47</sup> Rianna Fransiska Siahian, "Membangun Keluarga yang Sukses dan Harmonis", *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera* vol. 14 No:28 (2016), 60. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/4697/4128>.

Dengan suatu pendekatan, kita dapat meninjau, melihat, memperlakukan atau mendekati suatu masalah yang akan menentukan sifat dari suatu penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian ini digunakan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti.<sup>48</sup> Pendekatan kualitatif ini dilakukan dengan melihat fenomena yang terjadi antara peran *imam khususiyah* dan jama'ah dalam menciptakan relasi hubungan kedudukan guru dan kedudukan suami istri sebagai jama'ah yang baik, kemudian fenomena tersebut ditulis dengan bentuk deskriptif atau berupa pernyataan yang didapat dari pernyataan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimaksudkan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian dan apa saja yang terjadi pada objek yang diteliti, kejadian tersebut dapat berupa persepsi, tindakan, perilaku, kegiatan sosial atau bentuk interaksi sehari-hari, kemudian diuraikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa yang disusun secara sistematis dan aktual sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif ini adalah untuk mengungkapkan kejadian yang sedang terjadi atau yang telah terjadi, menggambarkan dengan bentuk deskripsi mengenai hubungan dengan fenomena yang diselidiki secara faktual dan akurat. Penelitian ini

---

<sup>48</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 103.

dilakukan untuk mengetahui Peran tarekat Syadziliyah terhadap relasi suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

## **2. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian di lokasi kegiatan amaliyah Tarekat Syadziliyah dilakukan yaitu bertempat di pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum, pondok pesantren ini berada di KM. 6 Sangatta Selatan. Selain kegiatan amaliyah Tarekat Syadziliyah yang dilakukan secara rutin setiap satu minggunya, Pondok Pesantren ini merupakan kediaman *imam khususiyah* atau ketua kelompok Tarekat Syadziliyah sehingga mempermudah peneliti untuk meneliti interaksi antara ketua kelompok, pengurus Tarekat Syadziliyah Sangatta dan jama'ahnya.

## **3. Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

### **a. Data Primer**

Data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari sumber data.<sup>49</sup> Dengan demikian sumber data ini di peroleh dari wawancara secara langsung dari sumber yang spesifik berdasarkan sampel, sampel yang dimaksud ialah ketua kelompok, beberapa pengurus Tarekat Syadziliyah Sangatta dan jama'ah yang terpilih, sampel terpilih sebab sampel

---

<sup>49</sup> Samsu, *Metode penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*, (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 95.

mengikuti Tarekat Syadziliyah selain itu sampel masih berpasangan atau dari pasangan suami-istri yang keduanya masih hidup.

### Daftar Informan

NO	Nama Informan	Status dalam Tarekat
1	Bapak Kyai Muslih	Ketua kelompok Tarekat Syadziliyah serta pendiri pondok pesantren Mamba'ul Ulum Sangatta Kabupaten Kutai Timur.
2	Ibu Yu'ti Afidah	Istri ketua kelompok Tarekat Syadziliyah dan selaku pengasuh di pondok pesantren Mamba'ul Ulum Sangatta Kabupaten Kutai Timur.
3	Bapak Haji Muslimin	Pengurus Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur sebagai koordinator titik Sangatta
4	Bapak Ana Romadi	Pengurus Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur sebagai admin data
5	Bapak Sholeh Abidin	Pengurus Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur sebagai admin dharma
6	Bapak Muhammad Mukhid	Pengurus Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur sebagai bidang perekonomian atau koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah BMP Perekonomian Tasyrikah Agung
7	Bude Dion	Jama'ah Tarekat Syadziliyah dengan pekerjaan sehari-hari yaitu sebagai guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan menerima jasa penitipan anak
8	Suami Bude Dion	Jama'ah Tarekat Syadziliyah sebagai kepala keluarga
9	Bu Cintya	Jama'ah Tarekat Syadziliyah dengan profesi sebagai ibu rumah tangga dan penjual krupuk pasir
10	Pak Zainal	Jama'ah Tarekat Syadziliyah dengan profesi penjual krupuk pasir sebagai kerja sampingan
11	Bu 'Ainur Rofi'ah	Jama'ah Tarekat Syadziliyah dengan

		profesi sebagai ibu rumah tangga
12	Pak Sholeh Khamid	Jama'ah Tarekat Syadziliyah dengan profesi sebagai karyawan pensiunan dari salah satu perusahaan tambang Sangatta Kabupaten Kutai Timur

#### b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pendukung dari data primer. Data dapat diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, artikel atau hal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian. Adapun data-data yang digunakan diperoleh dari:

1. Suluk Santri Tarekat, Ajaran Tarekat Syadziliyah Pondok Peta Tulungagung karya Habibul Huda.
2. Jalan Menuju Allah dari KH. Moch. Djameluddin Ahmad
3. Manaqib Sang Quthub Agung Sejarah Kehidupan Sulthonul Auliya'is Sayyidisy Syekh Abil al-Syadzily (593-656 H/1197-1258 M) yang ditulis oleh Purnawan Buchori

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

##### a. Wawancara/interview

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang ditujukan kepada informan. Berikut merupakan macam-macam bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Maka dengan itu peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini responden diberi pertanyaan yang sama.

## 2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tak terstruktur digunakan agar peneliti dapat mewawancarai responden secara mendalam dan medetail, karena peneliti menginginkan narasumber agar lebih terbuka atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait respon peran tarekat Syadzilyyah terhadap relasi suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

### b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan Observasi digunakan apabila penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>50</sup>

Peneliti menggunakan jenis observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus terang kepada sumber data terkait adanya penelitian yang sedang dilakukan, sehingga subjek yang diteliti mengetahui sejak awal hingga akhir tentang aktifitas peneliti. tetapi, dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari apabila data yang dicari merupakan data yang masih

---

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 167.



dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi.<sup>51</sup>

Peneliti melakukan jenis observasi terus terang atau tersamar dengan cara mengikuti kegiatan amaliyah Tarekat Syadziliyah, observasi ini tentunya telah mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak terkait.

c. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini dilakukan agar penelitian lebih meyakinkan dengan memperoleh catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen dapat berbentuk berupa tulisan, gambar, sejarah kehidupan, biografi, aturan atau kebijakan, foto, dan lain-lain.

Dokumentasi ini dilakukan saat jama'ah tengah melakukan kegiatan amaliyah seperti sholat khususiyah, saat berdzikir, saat kegiatan pondok PETA, maupun saat ketua kelompok tengah memberikan nasihat dan arahan kepada jama'ahnya

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan agar suatu data lebih mudah difahami, analisis ini memiliki pengaruh untuk menentukan hasil dalam setiap penelitian, seluruh data dianalisis dengan sebaik mungkin agar mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu peneliti melakukan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 228.

a. Reduksi

Reduksi yaitu memilih hal-hal yang inti, mencari hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang hal kurang diperlukan,. Fungsi utama dari mereduksi yaitu memberikan gambaran yang lebih jelas. Dengan demikian reduksi guna meminimalisir kesalahan-kesalahan yang mempengaruhi kualitas data, meringkas dan memilih data-data yang dibutuhkan serta penting yang memiliki fokus pada penelitian sehingga data yang dipaparkan terseleksi dengan baik. Wawancara dan observasi digunakan untuk memeuhi data primer tentang majelis Tarekat Syadziliyah terhadap relasi suami istri. Penelitian akan lebih berfokus kepada majelis Tarekat Syadziliyah terhadap relasi suami istri, sehingga paparan data penelitian hanya mencakup satu pembahasan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dipaparkan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, Kemudian data yang sudah dipaparkan akan di hubungkan pada pengaruh ajaran dengan relasi suami istri, sehingga penelitian lebih mudah difahami.<sup>52</sup>

c. Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 249.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Peneliti melakukan penelitian terhadap satu ajaran yaitu ajaran majelis Tarekat Syadziliyah, dimana peneliti fokus kepada pengaruh ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap pembinaan relasi suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum yang lokasi ini dijadikan sebagai wadah pembinaan ajaran Tarekat Syadziliyah dan saat mengumpulkan data saat melakukan penelitian terhadap ajaran ini, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, CV, 2013), 252.

**BAB IV**

**PERAN TAREKAT SYADZILIJAH TERHADAP PEMBINAAN RELASI  
SUAMI ISTRI DI SANGATTA KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**A. Gambaran Umum Sangatta Selatan sebagai Setting Penelitian**

**1. Letak Geografis Sangatta Selatan**

Kota Sangatta merupakan salah-satu kota yang terdapat di Kabupaten Kutai Timur provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah Kota Sangatta khususnya Sangatta Selatan memiliki luas wilayah sebanyak 1.660,85 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 4 Desa atau Kelurahan yaitu Desa Sangkima dengan luas wilayah 813 Km<sup>2</sup>, Desa Sangatta Selatan dengan luas wilayah 817 Km<sup>2</sup>, Desa Singa Geweh dengan luas wilayah 28,65 Km<sup>2</sup>, Dan Desa Teluk Sangkima dengan luas wilayah 2,20 Km<sup>2</sup>. Desa terluas yang dimiliki oleh Kecamatan Sangatta Selatan yaitu Desa dengan nama yang sama yaitu Desa Sangatta Selatan.<sup>54</sup>

Adapun dengan kondisi geografis dari Kecamatan Sangatta Selatan terletak pada 0°18'39" Lintang Utara sampai dengan 0°29'44" dan 117°28'44" sampai dengan 117°36'43" Bujur Timur. Topografi di Kecamatan Sangatta Selatan terdiri kurang dari 50% dataran sampai berombak, 25% Berombak hingga berbukit, dan 25% berbukit hingga bergunung. Kecamatan Sangatta Selatan langsung berbatasan dengan Kecamatan Sangatta Utara di bagian Utara Sangatta Selatan, Kecamatan Teluk Pandan Pada bagian Selatan Sangatta

---

<sup>54</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur: Kecamatan Sangatta Selatan Dalam Angka 2019.

Selatan, Selat Makassar pada bagian Timur Sangatta Selatan dan Taman Nasional Kutai pada bagian Barat Sangatta Selatan.<sup>55</sup>

## 2. Kondisi demografi kecamatan Sangatta Selatan

Kecamatan Sangatta Selatan yang terdiri atas 4 Desa memiliki jumlah penduduk sebanyak 25.778 jiwa dengan penduduk pria dengan jumlah 13.840 jiwa dan penduduk wanita dengan jumlah 11.938 jiwa

**Tabel 2**

**Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin**

NO	Desa/Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sangkima	2.579	2.190	4.769
2	Sangatta Selatan	6.158	5.175	11.333
3	Singa Geweh	4.030	3.601	7.631
4	Teluk Sangkima	1.073	972	2.045
	<b>Kecamatan Sangatta Selatan</b>	<b>13.840</b>	<b>11.938</b>	<b>25.778</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten Kutai Timur 2010-2035.<sup>56</sup>

## 3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang aktifitas-aktifitas jama'ah Tarekat Syadzilyah sekaligus santri pondok pesantren *Mamba'ul 'Ulum*. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kenyamanan

<sup>55</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur: Kecamatan Sangatta Selatan Dalam Angka 2019.

<sup>56</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur: Kecamatan Sangatta Selatan Dalam Angka 2019.

dalam beraktifitas di dalamnya, berikut merupakan sarana dan prasarana yang di sediakan di pondok pesantren *Mambaul 'ulum*:

1. Musholla
2. Toilet/kamar mandi
3. Tempat wudhu
4. Asrama santri
5. Kediaman Kyai/ketua kelompok tarekat
6. Perkebunan

## **B. Deskripsi Kegiatan Tarekat Syadzilyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur**

### **1. Penyebaran Dakwah Ajaran Tarekat Syadzilyah Kepada Masyarakat Sangatta Kabupaten Kutai Timur**

Adapun dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran majelis Tarekat Syadzilyah terhadap pembinaan relasi suami istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Dari hal tersebut, penulis mencari tahu bagaimana peran dan upaya Tarekat Syadzilyah terhadap pembinaan relasi suami istri yang dimana suami istri ini merupakan jama'ah Tarekat Syadzilyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. Sehingga dari penelitan tersebut penulis memperoleh informasi mengenai apa saja yang terdapat di Tarekat Syadzilyah.

Tarekat Syadzilyah tidak tiba-tiba terbentuk begitu saja di Sangatta, tentunya banyak rintangan dan hambatan yang dilalui dalam penyebaran

ajaran dakwahnya, sebab daerah Sangatta merupakan daerah yang memiliki berbagai macam suku, budaya bahkan agama. Tidak hanya penduduk asli suku di Kalimantan Timur, melainkan banyak suku-suku pendatang serta budayanya yang berasal dari masyarakat migrasi yang di bawa ke Kabupaten Kutai Timur. Berdasarkan pernyataan dari Bapak Januar Harlian selaku kepala dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kutai Timur menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang besar di Kutai Timur bukan disebabkan dari banyaknya angka kelahiran, namun hal ini disebabkan dari migrasi dari luar. Sebab daerah Kutai Timur memiliki sumber daya alam yang cukup besar di sektor pertambangan, sehingga menarik minat pencari kerja dan investor.<sup>57</sup> Dari banyaknya masyarakat pendatang tersebut menyebabkan banyaknya rintangan yang dihadapi dalam penyebaran dakwah Tarekat Syadziliyah.

Menurut Quraisy Shihab pengertian dakwah merupakan seruan atau ajakan yang mengarah kepada kesadaran atau usaha untuk keadaan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat.<sup>58</sup> Dalam kegiatan dakwah sendiri terdapat dua dasar metode dakwah, yaitu metode dakwah secara lisan dan secara perbuatan. Metode dakwah secara lisan dibagi menjadi tiga yaitu dengan berfikir, berusaha, menyusun, mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dan tidak bertentangan dengan

---

<sup>57</sup> Supiansyah, "Sejak Januari, 2.631 Pendatang Masuk ke Kutim", KoranKaltim.com, 2023, diakses tanggal 20 Januari 2023, <https://korankaltim.com/kaltimtara/read/2759/sejak-januari-2631-pendatang-masuk-ke-kutim?amp=1>.

<sup>58</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

syariat,<sup>59</sup> kemudian dengan memberikan nasihat biasanya digunakan saat di khalayak umum atau pengajian, dan yang terakhir berdebat. Maksud kata berdebat diisi ialah berdebat dengan berdiskusi. Lalu dakwah dengan metode perbuatan ialah mempraktekkan tingkah laku seperti yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan wawancara bersama Bapak Kyai Muslih selaku pendiri pondok pesantren *Manba'ul 'Ulum* sekaligus ketua kelompok Tarekat Syadziliyah. Beliau sedikit demi sedikit berdakwah dengan metode perbuatan.

“sejak tahun 2004 akhir saya sudah membaca perekonomian saya pribadi sedang menanjak naik, lalu kala itu 2006 saya mulai membeli tanah, nyicil, saya nyicil sekitar dua tahun, karena berusaha sekuat mungkin untuk berusaha memaksimalkan segala kehidupan saya di sini, dan disini ini kala itu langsung lunas, kemudian saya proyeksikan dua hektar itu dan mulai ancap-ancang, mulai membentuk majelis ta'lim, membentuk berbagai macam dalam nuansa kitabiyah. Maksudnya saya ingin memperkenalkan almamater saya bahwa saya alumni pesantren, saya ketika itu masih umpama tarekat ya sudah mengarah ke sana pada tahun 2008. Pelan sekali mengenalkan tarekat kepada masyarakat”.<sup>60</sup>

Metode dakwah secara perbuatan yang dilakukan oleh pak Muslih pada awal mulanya bermula ketika beliau saat itu sebagai imam masjid pada suatu lingkungan masyarakat di Kabupaten Kutai Timur, saat keuangan beliau sedang menaik beliau sudah merencanakan segala kehidupan dan upaya berdakwah dan membeli beberapa hektar tanah dari masyarakat Kabupaten Kutai Timur. Dalam beberapa hektar tanah tersebut

---

<sup>59</sup> Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 9.

<sup>60</sup> Bapak Kyai Muslih, wawancara, (Sangatta, 26 Oktober 2022).



rencananya akan dibangun sebuah kehidupan bernuansa kitabiyah dengan membentuk suatu majelis, kajian kitab, kajian belajar mengajar al-Qur'an, kajian seni musik sholawat Nabi atau *hadrah*, dan kegiatan amaliyah Tarekat Syadziliyah. Saat ini kegiatan pembangunan masih diupayakan dan pelan-pelan dakwah beliau terus berkembang.

Kegiatan dakwah dengan metode perbuatan beliau menjadi inspirasi bagi para jama'ahnya, sehingga dakwah beliau menjadi panutan bagi para jama'ahnya untuk menyebarkan kebaikan juga. Dakwah selanjutnya merupakan dakwah yang dilakukan oleh Bapak Ana Romadi selaku pengurus di Tarekat Syadziliyah.

“saya berdakwah di perusahaan itu sebab saya sebagai karyawan dan karena di perusahaan itu *Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah* sendiri itu mengalami gempuran yang hebat dari kalangan *wahabi*. Sehingga dari situ teman-teman yang sudah ada pengetahuan tentang tarekat saya ajak ke majelis ini. Dan *alhamdulillah* ternyata responnya sangat bagus bahkan sampai bai'at, kemudian dari teman itu pun ngerekrut lagi ngerekrut lagi. Belajar lagi untuk memperkuat pertahanan dari amaliyah *aswaja*, seperti itu, jadi untuk penyebarannya lewat dakwah *head to head* juga kita mengikuti kajian dari Kyai Muslih pengajian *al-Hikam* ataupun dari khususiyah *laqod jaa'a* ataupun khususiyah Syadziliyah.”<sup>61</sup>

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Bapak Ana Romadi ini dilakukan di dalam lingkungan perusahaan, sebab kehidupan Bapak Ana Romadi ini lebih sering berinteraksi dengan masyarakat di perusahaan itu sendiri. Kegiatan dakwah Bapak Ana Romadi menggunakan metode diskusi, metode diskusi ini beliau lakukan kepada sesama karyawan di perusahaan tersebut yang dimana saat itu beliau menjelaskan bahwa

---

<sup>61</sup> Bapak Ana Romadi, Wawancara, (Sangatta, 27 Oktober 2022).

eksistensi *Ahlu as-Sunnah wa al-Jama'ah* tergerus dengan adanya paham aliran *wahabi*, sehingga upaya dari Bapak Ana Romadi ini ialah mengajak diskusi beberapa masyarakat karyawan perusahaan dengan diskusi yang baik, dan beberapa teman karyawan Bapak Ana Romadi akhirnya termotivasi untuk mengajak teman karyawan lainnya untuk mengikuti kajian dan ajaran Tarekat Syadziliyah.

Kegiatan masyarakat dan pengabdian Bapak Kyai Muslih kepada masyarakat di suatu daerah Kabupaten Kutai Timur menumbuhkan kepercayaan masyarakat bahwa kajian-kajian yang dibawakan oleh beliau adalah kajian yang baik. Beberapa masyarakat mulai terjun dalam kajian beliau dan terjun dalam ajaran Tarekat Syadziliyah. Bapak Muslimin merupakan salah satu pengurus Tarekat Syadziliyah yang bermula dari rutin mengikuti kajian Bapak Kyai Muslih

“diantara untuk menyebarkan kepada masyarakat tentang Tarekat Syadziliyah adalah melakukan kegiatan rutin yang di Sangatta itu kan ada kegiatan setiap malam selasa, setiap malam selasa jam 22-24 (jam 10 malam sampai jam 12 malam) kita mengadakan rutinan amaliyah Tarekat Syadziliyah dan juga kalau pengajiannya pengajian rutin biasanya mengaji kitab *al-Hikam*, karena kitab *al-Hikam* itu ada hubungannya dengan Tarekat Syadziliyah yang diadakan setiap malam senin, kalau sekarang tempatnya di pondok pesantren mamba’ul ‘ulum di kilo 6 Sangatta Selatan.”<sup>62</sup>

Dakwah yang dilakukan oleh Pak Muslimin mengikuti kajian yang dilakukan oleh Kyai Muslih, sehingga dari kegiatan yang biasa beliau

---

<sup>62</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

lakukan menjadi contoh bagi masyarakat yang lain dan menarik minat masyarakat yang lainnya untuk mengikuti kajian Tarekat Syadziliyah.

Lain halnya dengan dakwah yang dilakukan oleh Bapak Mukhid,

“caranya natural saja dalam artian sebagaimana kita mengenalkan agama ke masyarakat, jadi kalau dari saya pribadi memperkenalkan Tarekat Syadziliyah kepada masyarakat yang sudah beragama itu cenderung lebih mudah karena mereka sudah memiliki dasar agama tinggal diperdalam, dikenalkan dengan Tarekat Syadziliyah. Dengan begitu mereka akan mempunyai keyakinan lebih didalam beragama ketika diperkenalkan dengan Tarekat Syadziliyah.”<sup>63</sup>

Dari dakwah yang dilakukan oleh Bapak Mukhid, beliau menginformasikan bahwa dakwah yang dilakukannya mengikuti keadaan masyarakat dari memperkenalkan ajaran tarekat kepada masyarakat yang sudah beragama, dengan demikian dakwah menjadi lebih mudah dan masyarakat akan memperkuat pondasinya dalam beragama.

Beberapa informasi mengenai dakwah Tarekat Syadziliyah, Bapak Sholeh ‘Abidin memperkuat alasan dari dakwah Tarekat Syadziliyah.

“Tarekat Syadziliyah itu bukan sekedar ayo, ayo ikut saya, ikut saya itu nggak. Jadi dimulai dari ngaji kitab *al-Hikam*, kitab *al-Hikam* itu apa?, mempelajari apa?, ngaji tarekat apa?. Jadi dia lama-kelamaan akan mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan rutinan Syadziliyah. Jadi setelah itu akhirnya sudah dia itu rutin dan istiqomah biasanya jama’ah itu dengan sendirinya mendapatkan ijazah dari *mursyid*. Ijazah dari *mursyid* itu terkait dengan ijazah-ijazah berupa amalan-amalan yang biasa dilakukan oleh Tarekat Syadziliyah. Apakah semua yang mengikuti Tarekat Syadziliyah akan dapat ijazah?, tidak. Mungkin *mursyid* atau Kyai Muslih sendiri juga melakukan *step by step*, kalau sudah dilalui, dilalui, dijalankan, dijalankan maka dia akan *istiqomah*

---

<sup>63</sup> Bapak Mukhid, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

setelah *istiqomah* mungkin pembimbing memberikan ijazah. Jadi penyebaran dakwah tidak seperti ayo ikut tarekat gitu, nggak. Tarekat Syadziliyah itu karena rasa, kenapa?. Saya juga begitu, dulu mengenal Tarekat Syadziliyah karena sering mengikuti pengajian Kyai Muslih *al-Hikam*, dimana *al-Hikam* itu diterangkan terkait dengan kehambaan dan ketuhanan, intinya itu. Hamba itu seperti apa dan Tuhan itu harus diakui dengan kebesaran-Nya.”<sup>64</sup>

Berdasarkan penuturan Bapak Sholeh ‘Abidin, Tarekat Syadziliyah bukan hanya sekedar mengajak, melainkan mengenalkan apa yang dimaksud Tarekat Syadziliyah dari kitab *al-Hikam*, memperdalam pengenalan Tarekat Syadziliyah mengenai hamba dan kecintaan terhadap Allah SWT, mengikuti amalan apa saja yang terdapat di dalam ajaran Tarekat Syadziliyah. Sehingga jika seseorang telah sampai pada tahap *istiqomah*, pembimbing akan memberikan ijazah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap para pengurus Tarekat Syadziliyah terkait metode dakwah untuk mengenalkan kepada masyarakat mengenai ajaran ini berbeda metodenya, ada yang menggunakan metode dakwah perbuatan sebagai bentuk tindakan memfasilitasi kegiatan Tarekat Syadziliyah dan metode lisan untuk mengenalkan dan memperdalam maksud dari ajaran Tarekat Syadziliyah.

## **2. Aktifitas Tarekat Syadziliyah**

Aktifitas Tarekat terkenal dengan amalan wiridannya, amalan tersebut bertujuan agar hamba kian dekat dengan Allah SWT dan

---

<sup>64</sup> Bapak Sholeh ‘Abidin, Wawancara, (Sangatta, 02 November 2022).

mengikuti teladan Rasulullah SAW. Berikut paparan wawancara dari beberapa pengurus mengenai aktifitas Tarekat Syadziliyah.

Berikut paparan dari Bapak muslih selaku ketua pembina Tarekat Syadziliyah.

“kegiatan amaliyah Tarekat Syadziliyah sesuai dengan aturan yaitu satu pokoknya amaliyah tarekat setiap malam jum’at mengamalkan *laqod jaa’a* dan ayat kursi, sementara untuk malam selasa amaliyah Tarekat Syadziliyah, lain daripada itu bebas yang penting ala Tarekat Syadziliyah.”<sup>65</sup>

Kegiatan amaliyah yang dipaparkan oleh beliau yaitu mengamalkan *hizb laqod jaa’a* setiap malam Jum’at, *hizb* Syadziliyah. Beliau menambahkan paparan lainnya mengenai amalan Tarekat Syadziliyah.

“termasuk puasa empat puluh satu hari bisa dicicil sebelas hari, sepuluh hari, sepuluh hari, sepuluh hari, sekarang bisa dicicil, dulu nggak boleh.”<sup>66</sup>

Untuk kegiatan amaliyah lainnya beliau menambahkan puasa *riyadhoh* selama 41 hari, sebelumnya puasa ini tidak bisa dicicil namun pada akhirnya diperbolehkan menyicil puasa.

Jawaban yang sama dipaparkan oleh Bapak Ana Romadi

“kegiatan pertama itu adalah dari lahiriyah, maksudnya lahiriyah itu adalah amaliyah Sultan Agung 78 disitu sudah termasuk menabung rutin, dharma rutin, seperti itu, kedua adalah batiniyah, kalau batiniyah itu urusannya adalah tentang jama’ah melakukan khususiyah pertama dalam tiap malam senin itu ada pengajian *al-Hikam*, yang kedua malam selasa itu adalah *khususiyah* Syadziliyah *aurad* Syadziliyah, yang ketiga tiap malam jum’at *aurad laqod jaa’a*. Disamping itu jama’ah juga yang sudah bai’at punya kewajiban khusus yaitu amaliyah-amaliyah yang sudah diijazahkan oleh guru, contohnya *aurad* rutin tiap hari yaitu *aurad*

<sup>65</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).

<sup>66</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).

Syadziliyah yaitu ba'da sholat *maktubah* itu juga ada *laqod Jaa'a* ataupun *hizb* seperti itu.”<sup>67</sup>

Paparan Bapak Ana hampir sama dengan Bapak Kyai Muslih, namun terdapat perbedaan pada menabung dharma rutin. Begitu pula dengan yang dipaparkan oleh Bapak Mukhid

“bahwasanya *alhamdulillah* Tarekat Syadziliyah yang ada di Sangatta ini terorganisir sangat rapi dengan adanya pondok pesantren Mambau'ul 'Ulum yang ada di kilo 6. Jadi kegiatan-kegiatan kami ini dipusatkan disana. *Alhamdulillah* tiap malam senin ada pengajian *al-Hikam* yang disampaikan beliau *al-Mukarrom* Bapak Kyai Muhammad Muslih trus ada kegiatan *khususiyah* Syadziliyah pada malam Selasa dan *khususiyah aurad laqod jaa'a* yang kami laksanakan pada tiap malam-malam Jum'at. Aktifitas-aktifitas yang lain banyak diantaranya kegiatan rutin tiap malam minggu akhir bulan kami melaksanakan kegiatan diba' dan dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Daqo'iqu al-Akhbar* oleh beliau Kyai Muhammad Muslih yang ada di Sangatta.”<sup>68</sup>

Aktifitas lain yang dipapar oleh Bapak Mukhid yaitu adanya kegiatan diba' yang dilaksanakan pada malam minggu di akhir bulan dan kajian kitab *Daqo'iqu al-Akhbar*.

“kalau kegiatan amaliyah setiap hari setiap habis sholat fardhu disuruh mengamalkan syahadat 100x, Allahu Akbar 100x, terus kita mengirim hadiah faatihah kepada Rasulullah, para sahabat terus pada wali-wali Allah, dan para guru, sampai kepada orang tua kita dan juga termasuk wali-wali Allah yang menyambung kepada syekh Abu Hasan al-Syadzili, setelah itu membaca istighfar 100x, sholawat 100x, laa ilaaha illallah 100x, dan juga mengamalkan *hizb-hizb laqod jaa'a*, *Hizb* Tarekat Syadziyah, *asyfa'*, *baladiyah* dan *bahr* dilaksanakan bagi yang sudah dapat ijazah dari Kyai Muslih.”<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Bapak Ana Romadi, Wawancara, (Sangatta, 27 oktober 2022).

<sup>68</sup> Bapak Mukhid, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

<sup>69</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

Demikian merupakan paparan dari Bapak Msulimin, beliau memaparkan wirid Tarekat Syadziliyah dan *hizb-hizb* yang diamalkan bagi yang telah diijazahi oleh Bapak Kyai Muslih.

“aktifitas amaliyah yang diberikan pada jama’ah Tarekat Syadziliyah yaitu amaliyah terkait ijazah-ijazah yang diberikan, contoh biasanya kalau awal itu diberikan ijazah *laqod jaa’a*, suruh puasa 10 hari, dan wiridnya semalam sekali, seperti itu, diberi *asyfa’* dan lain sebagainya, itu dilakukan pas amaliyah tersebut, misal pas *laqod jaa’a* habis subuh dan habis mahgrib, tujuh kali, sebelas kali atau dua puluh satu, kalau *asyfa’* dibaca habis ashar dibaca tujuh kali, atau puasa Syadziliyah itu terkait aktifitas sehari-hari, untuk aktifitas yang sifatnya jama’ah itu malam senin ngaji kitab *al-Hikam*, malam selasanya *aurad* Syadziliyah, dan malam jum’at itu *aurad laqod jaa’a*, itu terkait tentang amaliyah jama’ah dan kegiatan pribadi tadi ya.”<sup>70</sup>

Paparan yang terakhir dari Bapak Sholeh ‘Abidin mengenai kegiatan amaliyah jama’ah Tarekat Syadziliyah yaitu puasa, wirid, membaca *asyfa’*, *laqod jaa*, mengaji kajian kitab *al-Hikam*, dan lain sebagainya.

Dari paparan yang disebutkan dari berbagai informan mengenai amaliyah jama’ah Tarekat Syadziliyah yaitu dapat disimpulkan bahwa aktifitas amaliyah yaitu puasa, wirid, pengamalan *hizb-hizb* bagi jama’ah yang telah mendapatkan ijazah dari Bapak Kyai Muslih, kajian *al-Hikam* yang dilaksanakan pada waktu tertentu.

---

<sup>70</sup> Bapak Sholeh ‘Abidin, Wawancara, (Sangatta, 02 November 2022).

### 3. Pengaruh Konsep Tarekat Syadziliyah Terhadap Kehidupan Jama'ahnya

Konsep majelis Tarekat Syadziliyah mengajarkan konsep ajaran yang ditanamkan terhadap jama'ahnya yang *pertama*, bertakwa kepada Allah SWT dengan menjauhi perkara yang meragukan, haram dan menjalankan perintah Allah SWT secara *istiqomah*. *Kedua*, mengikuti sunnah Rasulullah SAW dalam segala aspek seperti ucapan dan perbuatan. *Ketiga*, hanya berserah diri kepada Allah. *Keempat*, ikhlas. Dan yang terakhir ialah selalu bersyukur serta menerima dengan lapang dada apapun yang terjadi meski dalam keadaan suka maupun duka.

Konsep ajaran Tarekat Syadziliyah tersebut ditanamkan pembimbing kepada para jama'ahnya, melalui setiap kajiannya dan sebagai pembimbing dan pengurus memberikan contoh kepada masyarakat bahwa ajaran tersebut tidak hanya berupa kajian, melainkan ditanamkan kepada diri setiap jama'ah. Terkait dengan peran Tarekat Syadziliyah, dalam mempengaruhi kehidupan jama'ahnya, Bapak Kyai Muslih Di kediaman beliau mengungkapkan mengenai konsep ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap kehidupan jama'ahnya

“tidak, tidak mempengaruhi tapi ada relevansi bahwasanya Tarekat Syadziliyah mewanti-wanti bahwasanya kita harus selalu aktif didalam tarekat dan dalam organisasi-organisasi yang dibentuk oleh Kyai *mursyid* Tarekat Syadziliyah kita harus ikut sebagai wujud cinta kita kepada sang *mursyid*, Apapun itu.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).



Menurut beliau konsep yang diajarkan dalam ajaran Tarekat Syadziliyah tidak mempengaruhi kehidupan jama'ahnya, namun nilai-nilai ajaran Tarekat Syadziliyah dalam mengamalkan ajarannya harus dilakukan sebagai bentuk kecintaan hamba kepada *mursyid*, Nabi kita dan Allah SWT.

Namun berbeda dengan apa yang dipaparkan oleh Bapak Ana, beliau menjelaskan bahwa konsep ajaran Tarekat Syadziliyah sangat mempengaruhi kehidupan jama'ahnya

“ya sangat berpengaruh sekali karena Tarekat Syadziliyah itu pembentukan karakter, karakter itu dibentuk dari kita sendiri yang mengupayakan kedisiplinan yang mana itu akan menjadi perilaku. Nah di tarekat sendiri selain kita amaliyah sholat lima waktu kita juga dituntut untuk melakukan dzikir untuk membuktikan memperkuat untuk amaliyah sunnah, seperti itu, juga puasa, dari situlah karakter itu terbentuk. Nanti sampean pelajari kalau orang Syadziliyah itu suka shodaqoh dan biasanya lebih tenang, pandang atine, seperti itu.”<sup>72</sup>

Beliau menjelaskan bahwa konsep ajaran Tarekat Syadziliyah mempengaruhi karakter jama'ah, konsep ajaran Tarekat Syadziliyah tersebut mengubah perilaku dan kehidupan jama'ah Tarekat Syadziliyah.

Jawaban tersebut serupa dengan Bapak Muslimin

”sangat mempengaruhi, karena didalam Tarekat Syadziliyah kita diajarkan untuk menjaga suatu keharmonisan suami istri, kita disuruh sabar, kita diajarin syukur, kita diajarin *qona'ah*, dan diajarin sikap-sikap baik lainnya karena didalam rumah tangga itu tentu ada problematika setiap rumah tangga dan kita sebagai jama'ah tarekat diajarkan untuk menghadapi setiap persoalan dengan penuh kesabaran, dengan penuh *qona'ah* dan juga selalu

---

<sup>72</sup> Bapak Ana Romadi, Wawancara, (Sangatta, 27 oktober 2022).

berserah diri kepada Allah bahwa setiap persoalan itu pasti ada solusinya kalau kita selalu mendekatkan diri kepada Allah.”<sup>73</sup>

Bapak Muslimin mempertegas jawaban pengaruh ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap kehidupan jama'ahnya, bahwa ajaran Tarekat Syadziliyah sangat berpengaruh bagi kehidupan jama'ah, ajaran tersebut mengajarkan kesabaran dalam segala aspek, hidup apa adanya, dan selalu berserah diri kepada Allah, dan ajaran tersebut mengubah kehidupan jama'ah Tarekat Syadziliyah menjadi pribadi yang lebih sabar, hidup sederhana, dan merasa lebih dekat dengan Allah SWT

Begitu juga pemaparan Bapak Sholeh Abidin mengenai pengaruh ajaran Tarekat Syadziliyah

“mempengaruhi. Jadi Tarekat Syadziliyah itu sangat mempengaruhi di dalam perilaku sehari-hari. Contoh, karena sifatnya tarekat itu ditekankan ke hati, biasanya orang yang lama ikut Tarekat Syadziliyah itu kalem, lebih sabar, kalau di gojlokin itu ketawa-ketawa. Kalau masih baru itu nggak kayak gitu, kalau udah lama ya akan seperti itu, biar digojlokin atau diapain itu biasa saja. Berlaku sebagai apa?, ya berlaku sebagai hamba, karena tadi saya jelaskan, kita itu harus memahami kita itu siapa, kita itu hamba, jadi untuk mengerti kehambaan kadang kalau sholat aja belum tentu bisa melepaskan kalau dirinya itu hamba, saya kira seperti itu. Ya dengan rumah tangga yang jelas. Ya saya juga terkait dengan saya sebagai birokrat, otomatis berpengaruh cara kepemimpinan saya dalam memimpin di pemerintahan. Beda. Dulu saya sebelum mengikuti Tarekat Syadziliyah itu tensi saya tinggi, kalau sekarang meskipun ada tekanan ada suatu hal apapun tenang aja, lebih tenang dalam mempengaruhi kedepan saya sehari-hari.”<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

<sup>74</sup> Bapak Sholeh 'Abidin, Wawancara, (Sangatta, 02 November 2022).

Menurut beliau ajaran tersebut benar-benar mengubah perilaku jama'ah Tarekat Syadzilyah dalam kehidupannya sehari-hari

Pernyataan mengenai konsep ajaran di jabarkan lebih dalam oleh Bapak Mukhid

”Konsep-konsep yang ditawarkan Tarekat Syadzilyah kepada jama'ah merupakan satu konsep yang mengajarkan serta mendidik jama'ah untuk sadar sepenuhnya akan diri kita, akan diri sendiri dan Allah sebagai Tuhan, serta disitu diajarkan bahwasannya mengenal Tuhan dan dekat kepada Tuhan itu tidak repot-repot jadi khusus Tarekat Syadzilyah ini mengajarkan tentang ketuhanan yang memiliki sifat-sifat yang lunak kepada umatnya. Sehingga umatnya tidak dituntut terlalu berat didalam mendekati diri kepada Allah SWT sebagai Tuhan kita.”<sup>75</sup>

Bapak Mukhid menjelaskan konsep ajaran Tarekat Syadzilyah yaitu menyadari posisi manusia sebagai hamba dan Allah sebagai Tuhan. Beliau juga menambahkan sebuah paparan mengenai Allah SWT

“sifat-sifat Allah itu kan banyak, kebanyakan orang yang kurang memperdalam akan sifat-sifat Allah itu menjalankan agama ini penuh dengan rasa berat hati karena belum sadar akan sifat-sifat lain dari yang dipunyai Allah SWT. Dikiranya agama itu melulu kewajiban, padahal kalau kita merunut dari sifat-sifat Allah SWT itu bahkan dari kewajiban itu diharapkan ada kedekatan antara hamba dengan yang kholik. Jadi disitu nanti kalau sudah kedekatan emosional antara yang makhluk dengan yang kholik ini terjalin maka tidak ada lagi yang namanya kewajiban yang ada adalah cinta sehingga setiap menunaikan sesuatu yang kewajiban menurut syariat karena dorongan cinta bukan menjadi suatu kewajiban akhirnya akan tetapi kerinduan makhluk kepada yang *kholik*..

Paparan yang beliau tambahkan yaitu tentang banyaknya sifat-sifat Allah yang belum diketahui manusia, sebagian manusia menganggap bahwa agama hanya tentang kewajiban sebagai hamba dan sebagai Tuhan.

---

<sup>75</sup> Bapak Mukhid, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

Namun sejatinya hubungan antara manusia dengan Tuhan tersebut merupakan sebuah rasa cinta, sehingga agama bukan hanya tentang kewajiban.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan hubungan antara konsep ajaran Tarekat Syadziliyah dan jama'ah Tarekat Syadziliyah sangat berpengaruh bagi kehidupan jama'ah, ajaran Tarekat Syadziliyah mampu merubah kepribadian jama'ah menjadi pribadi yang lebih sabar, menerima segala keadaan suka maupun duka, dan lebih dekat kepada Allah SWT.

### **C. Peran dan Upaya Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur Dalam Pembinaan Relasi Suami Istri**

#### **1. Praktik Pembinaan Relasi Suami Istri**

Praktik pembinaan ini memiliki fungsi untuk menjaga keharmonisan serta menjaga struktur terkecil dari suatu lingkungan masyarakat agar senantiasa rukun, pembinaan ini difungsikan agar membentuk kepribadian menjadi lebih sabar dalam menghadapi kehidupan berumah tangga, sebab pernikahan merupakan suatu hal yang kompleks.

Berikut paparan dari Bapak Kyai Muslih

“sabar dalam artian bahwasannya sangat perlu proses kesabaran, sabar menurut jama'ah Syadziliyah dan sabar kepada pasangan jama'ah Syadziliyah, harus sabar, sabar. Karena belum tentu yang mengalami proses itu, itu ya Syadziliyah, contohnya banyak sekali, menghadapi orang yang seperti ini, seperti ini, contohnya Ibu mbak dengan kakak mbak, mbak dengan Ibunya mbak. Misal Ibu puasa, pasti bertanya ada apa sih kok Ibu ini puasa. Butuh pemahaman, difahami. Karena ini jalan menuju Allah. Lain dengan jalan menuju politik, tidak ada, mungkin ada

politiknya tetap memolitiki Allah SWT, dengan apa?, dengan dzikir, dengan wirid, dengan amalan *aurad-aurad* itu.”<sup>76</sup>

Beliau menekankan untuk bersikap sabar, memaklumi, memahami apa yang sedang dilakukan oleh orang lain.

Terdapat perbedaan pembinaan relasi suami istri yang dilakukan pengurus lain, berikut pemaparan dari Bapak Ana Romadi

“kalau suami istri itu penekanannya pada kita memberikan contoh dulu kepada pasangan kita, seperti halnya saya sendiri. Saya tidak bisa menuntut istri saya seperti ini sseperti ini, karena bagaimanapun juga saya punya kesadaran bahwasannya orang itu memberikan teladan seperti halnya Rasulullah memberikan teladan kepada keluarganya. Sedikit demi sedikit yang bisa saya lakukan adalah memberikan contoh sekuat saya, semampu saya.”<sup>77</sup>

Beliau mengungkapkan pembinaan suami istri dimulai dari keluarganya sendiri, yaitu dengan memberikan contoh kepada istri seperti tauladan Rasulullah SAW.

Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak Sholeh ‘Abidin

“terkait pembinaan karena kita sudah diajarkan sebagai sifat kehambaan, maka melepaskan semua yang bersifat ketuhanan, walaupun sebagai suami, kita tidak semerta-merta mentang-mentang suami merasa diriku adiguna, oh aku laki-laki aku harus di hormati. Pada jelasnya tadi sudah saya jelaskan di awal inti dari Tarekat Syadziliyah itu mengenal sifat hamba dan ketuhanan, ya kalau terkait diri saya sendiri sebagai pengurus ya pembinaan dengan istri ya biasa saja, tapi istri pun nggak saya paksa untuk ikut Tarekat Syadziliyah, walaupun saya pengurus ya. Jadi dengan sendirinya dia ikut sendiri. Kalau saya pas lagi ikut *riyadloh*, lagi wirid, dan lain sebagainya dia akan ikut sendiri. Itu terkait dengan keluarga ya, keluarga saya saja. Saya itu walaupun yang tadi terkait dengan jama’ah baru, istri saya pun tidak saya suruh masuk Tarekat Syadziliyah, ya kan istri saya background-nya pondok ya, otomatis agama lebih-lebih faham, tapi lama-kelamaan ya hampir 3

---

<sup>76</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).

<sup>77</sup> Bapak Ana Romadi, Wawancara, (Sangatta, 27 oktober 2022).

tahun lebih, istri saya baru ikut mengamalkan Tarekat Syadziliyah, dengan amalan-amalan atau ijazah-ijazah yang diberikan dia amalkan di amalkan di Syadziliyah. Tidak semerta-merta saya ajak, ya ikut sendiri, konsepnya itu sama orang lain dengan istri saya sendiri. Tidak ada satupun jama'ah yang diajak paksa untuk harus ikut di Tarekat Syadziliyah.”<sup>78</sup>

Beliau melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Bapak Ana Romadi kepada istri dan keluarga beliau, tanpa ada unsur pemaksaan. Beliau hanya melakukan melakukan kewajibannya sebagai jama'ah Tarekat Syadziliyah, sebagai pengurus, serta sebagai kepala keluarga.

Kegiatan tanpa unsur pemaksaan juga dilakukan oleh Bapak Mukhid

“terdorong dari tanggung jawab kepala keluarga dan sebagai pengurus , saya sebagai keluarga tidak bisa memaksa kehendak orang lain, kalau kebetulan ada yang ingin ikut pengajian atau hanya sekedar ingin ke pondok, kami sediakan fasilitas kendaraan dan menghimbau bagi siapapun yang ingin ikut lewat WA”<sup>79</sup>

Kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Mukhid ini mengajak dan memberikan informasi jika ada yang ingin melakukan kegiatan Khususiyah, sehingga jika terdapat beberapa warga Sangatta yang ingin ikut, telah difasilitasi kendaraan untuk menuju ke pondok pesantren Mamba'ul 'Ulum untuk mengikuti *khususiyah* atau kajian ajaran Tarekat Syadziliyah atau hanya sekedar berkunjung ke pondok pesantren.

Namun berbeda yang dilakukan oleh Bapak Muslimin terkait pembinaan relasi suami istri

---

<sup>78</sup> Bapak Sholeh 'Abidin, Wawancara, (Sangatta, 02 November 2022).

<sup>79</sup> Bapak Mukhid, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

“untuk tindakan pembinaan suami istri itu langsung kepada Kyai Muslih. Kita mengadakan pengajian bagi Ibu-Ibu ada pengajian khusus suami istri setiap malam ahad. Pengajian yang khusus membahas masalah suami istri.”<sup>80</sup>

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Muslimin, dalam ajaran Tarekat Syadziliyah terdapat kajian khusus mengenai relasi suami istri yang di bina oleh Bapak Kyai Muslih.

Dari hasil wawancara yang dilakukan beberapa informan dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai pengurus menerapkan pembinaan relasi suami istri yang telah dibina oleh Bapak Kyai Muslim diterapkan dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu, selebihnya diserahkan kepada Bapak Kyai Muslih untuk dibina terkait relasi suami istri.

## **2. Dampak Ajaran Tarekat Syadziliyah Terhadap Relasi Suami Istri**

Dampak merupakan pengaruh atau akibat dari segala sesuatu yang merubah manusia. Dampak dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif, sehingga dari pengaruh tersebut dapat membawa manusia ke arah yang baik atau yang buruk. Berikut merupakan beberapa pemaparan dari pengurus mengenai ajaran Tarekat Syadziliyah mengenai dampak ajaran kepada pribadi pengurus maupun jama'ah.

“dalam kehidupan suami istri taruhlah mbah Mustakim dengan istrinya. Melihat bahwasannya ajaran Tarekat Syadziliyah adalah ajaran perdamaian adalah ajaran yang penuh kasih sayang ini umpama di kerahkan pada orang-orang yang tidak sama, seperti mbah Mustakim dengan istrinya, saya dengan istri saya, ini pun lain-lain, lain-lain juga dalam pengendaliannya, pengendaliannya harus sabar, dan tawakkal kepada Allah. Umpama menghadapi

---

<sup>80</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

suami yang kasar itu harus sabar, umpama menghadapi istri yang judes ya harus sabar, karena itu nilai perjuangan. Umpama saya dulu saya dengan istri ya sabar, mbah Mustakim dengan istrinya ya sabar.”<sup>81</sup>

Di atas merupakan paparan Bapak Kyai Muslih yang mengumpakan relasi antara relasi antara beliau dan istrinya, dengan setiap masalah yang timbul dalam rumah tangga perlu mengendalikan kesabaran dan menyandarkan segala masalah kepada Allah SWT. Berikut paparan dari Bapak Mukhid selaku jam’ah

“tentunya saya sebagai pelaku Tarekat yang sebelumnya belum bertarekat dan jawaban ini murni dari apa yang saya rasakan, itu sangat positif, sangat bagus saya akui sendiri dulu sebelum mengikuti Tarekat Syadziliyah itu gampang tur merasa ada sesuatu yang tidak kena dari sikap dan perilaku istri langsung ada reaksi dari dalam diri saya jadi dari reaksi tersebut memunculkan sebuah aksi yang dituntut aksi ini sebuah ekspresi untuk meluahkan kalau disitu tidak kenanya menyinggung dan membangkitkan emosi ya emosi akhirnya kekerasan yang terjadi. Alhamdulillah dengan bergabung dalam Tarekat Syadziliyah hal-hal yang tidak bagus seperti itu dengan sendirinya bisa ditekan dan ini saya sangat *khusnudzon* bahwasannya bisanya perubahan seperti ini karena mempunyai beliau romo *mursyid* yang *kamil mukammil* sehingga siang malam hati kami beliau gosok, hati kami beliau isi dengan asma Allah sehingga *alhamdulillah* dzikiran Allah itu ada pada kami.”<sup>82</sup>

Secara ringkas beliau memaparkan sikap beliau dalam berumah tangga bahwa sebelum mengikuti tarekat beliau mudah tersulut emosi sehingga terjadi kekerasan dalam rumah tangga, setelah mengikuti Tarekat Syadziliyah beliau mampu menahan emosi sebab bimbingan dari Bapak

---

<sup>81</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).

<sup>82</sup> Bapak Mukhid, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).



Kyai Muslih untuk senantiasa berdzikir kepada Allah. Hal serupa juga dipaparkan oleh Bapak Sholeh 'Abidin

“ya biasanya dampaknya kalau suami istri itu rentan dengan perbedaan, rentan bertengkar, keributan, dampaknya ini lebih menekan emosional, emosinya lebih ditekan karena puasa riyadloh itu tidak seperti puasa orang-orang, makanya puasanya orang riyadloh Syadziliyah itu tidak atau namanya puasa menekan hawa nafsu, karena ndak makan barang” yang bernyawa, contoh madu kan dari lebah, telur kan dari ayam, makan-makan itu diamalkan pas riyadloh sesuai dengan hari puasanya, itu mungkin arahnya agar menekan hati, ketika diamalkan itu menekan hati dengan amalan itu. Maknya jarang sekali orang Syadziliyah itu yang sampai ribut. Karena ditekan untuk menahan hati. Jama'ah Syadziliyah di Sangatta ini saya belum tau ada salah satunya yang sampai geger sama bojone itu belum ada, karena sudah dilatih, ya tidak buat disombongkan ya. Karena Tarekat Syadziliyah itu tidak boleh sombong. Dari puasa-puasa tersebut tidak dijelaskan fungsi dan manfaatnya itu apa, ya dijalani puasanya itu, wirid ya dijalani. Kenapa tidak dijelaskan seperti itu?, agar jama'ahnya itu tidak punya sifat gumedede atau sombong.”<sup>83</sup>

Dampak yang terjadi setelah mengikuti ajaran Tarekat Syadziliyah menurut beliau berdampak positif. Berdasarkan cerita Bapak Kyai Muslih sebagai tangan kanannya *mursyid*, bahwa apa yang diamalkan oleh bu nyainya dan *mursyid* tidak diperbolehkan berbuka dengan makanan yang berasal dari hewan atau hewan itu sendiri seperti telur, susu, ayam, ikan, madu, daging, *seafood*, *sisis* dan lain sebagainya. Sebab dari dilarangnya berbuka dengan makanan tersebut jama'ah mampu bersabar dalam menghadapi nafsu dan menerapkan maksud dari dilarangnya berbuka dengan makanan tersebut.

---

<sup>83</sup> Bapak Sholeh 'Abidin, Wawancara, (Sangatta, 02 November 2022).

Dampak yang lain dari mengikuti ajaran Tarekat Syadziliyah ialah terangnya hati, hal itu ungkapkan oleh Bapak Ana Romadi

“dampaknya adalah ya kita itu diajarin di Tarekat Syadziliyah pondok PETA itu satu untuk kita mohon terangnya hati, yang kedua tetapnya iman, yang ketiga selamat dunia dan akhirat yang keempat husnul khotimah, yang kelima adalah diberikan apa-apa saja yang manfaat dan barokah. Salah satu dampaknya adalah hati itu diberi keterangan.”<sup>84</sup>

Dampak lain yang dirasakan oleh Bapak Muslimin mengenai ajaran ini dalam menjalankan kehidupan suami istri yaitu bisa mengatasi setiap masalah yang timbul dengan hati yang tabah dan senantiasa bertawakkal kepada Allah.

“dampaknya ya bisa menjalankan kehidupan suami istri itu dengan tentram, sejahtera, dan Alhamdulillah setiap ada persoalan itu kita bisa selalu mengatasinya dengan tabah, dengan penuh syukur, juga dengan selalu mengharap Allah untuk mengatasi.”<sup>85</sup>

Dari pemaparan di atas dampak perilaku kehidupan jama'ah ajaran Tarekat Syadziliyah dalam kehidupan suami istri menjadi lebih baik dalam menghadapi masalah yang ada dan dapat diatasi dengan tenangya hati, serta lebih bersabar, serta bertawakkal kepada Allah untuk diberikan petunjuk.

---

<sup>84</sup> Bapak Ana Romadi, Wawancara, (Sangatta, 27 oktober 2022).

<sup>85</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

### 3. Pola Pembinaan Suami Istri Yang Mengamalkan Ajaran Tarekat Syadziliyah

Pola pembinaan merupakan suatu bentuk usaha untuk membentuk seseorang menumbuhkan kesadaran untuk meninggalkan perilaku negatif serta usagha untuk memelihara tatanan nilai agama agar segala perilaku kehidupannya senantiasa berada dalam tatanan yang baik.<sup>86</sup> Berikut merupakan bentuk pola pembinaan suami istri yang mengamalkan ajaran Tarekat Syadziliyah

Berikut merupakan pemaparan dari Ibu Yu'ti afidah selaku jama'ah, istri dari ketua pembina Tarekat Syadziliyah sekaligus pengasuh pondok pesantren *Mamba'ul 'Ulum*.

“sebuah pola itukan bentuk disini dalam ajaran Tarekat Syadziliyah itu terkait dengan jasmaniyah rohaniyah artinya jasmani itu bagaimana seorang suami itu melakukan hak dan kewajibannya yang bisa dirasakan oleh seorang istri secara nyata, tampak tapi membawa dampak kepada secara batinnya, jadi ada 2 pola yaitu secara jasmani dan rohani. Keseimbangan antara jasmani dan rohani ini dilandasi oleh pola pembinaan batiniyah yang mana didalam Tarekat Syadziliyah ini adalah penataan hati kalau dalam istilah Islamnya disebut dengan Tazkiyatun Nafsi pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang tercela, mungkin kalau didalam rumah tangga itu sifat egoisme kemudian sifat saling menyalahkan kemudian sifat yang merasa paling benar didalam hubungan suami istri ini. Jadi, dalam Tarekat Syadziliyah itu pola yang dibentuk itu berangkat dari hatinya, hatinya dibersihkan melalui Tarekat Syadziliyah, melalui riyadhoh-riyadhoh, melalui puasa, yang mana disitu nanti bisa membawa ketenagangan batin bisa membawa perubahan batin terhadap jamaahnya sehingga nanti akan berdampak pada pola perilaku yang ditunjukkan oleh seorang suami istri dalam membina hubungan dengan rumah tangga.”<sup>87</sup>

<sup>86</sup> Luluk Navisah, “Peran Mursyid Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di pondok PETA Tulungagung”, Undergraduated Thesis Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018, <http://repo.uinsatu.ac.id/22780/> .

<sup>87</sup> Ibu Yu'ti Afidah, Wawancara , (26 Oktober 2022).

Ibu Yu'ti Afidah menjelaskan bahwa pola dalam ajaran Tarekat Syadziliyah membina dengan pola jasmaniyah dan rohaniyah, pembinaan ini seimbang yang dimana pembinaan batiniyah yaitu dengan menata hati, pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela. Beliau mengumpamakan di dalam diri manusia terdapat sifat egoisme, merasa paling benar didalam hubungan suami istri. Dalam ajaran Tarekat Syadziliyah ada yang namanya *riyadhoh* fungsinya untuk membersihkan hati sehingga dari *riyadhoh* itu membawa ketenangan dan perubahan batin dan berdampak pada pola perilaku suami atau istri dalam membina hubungan rumah tangga.

Dalam keterangan beliau menunjukkan pola pembinaan suami istri yang mengamalkan ajaran Tarekat Syadziliyah.

Berikut paparan dari Bapak Zainal mengenai bagaimana pola pembinaan yang dilakukan beliau dalam mengamalkan ajaran Tarekat Syadziliyah

“pola pembinaan kalau saya mengikuti atau mendengarkan pengajian yang berkaitan dengan pembinaan hati istilahnya lakunya hati, perilakunya hati akan membentuk perilaku suami istri, jadi kalau haatinya itu bersih, hatinya baik otomatis perilaku suami istri akan baik juga.”<sup>88</sup>

Beliau memaparkan bahwa pola pembinaan beliau dengan mengikuti atau mendengarkan kegiatan mengaji sehingga dari penataan hati akan mengubah pola perilaku suami istri ke arah yang lebih baik.

Begitupun pemaparan yang sama diungkapkan oleh Ibu Cintya selaku istri dari Bapak Zainal

---

<sup>88</sup> Bapak Zainal, Wawancara, (28 Oktober 2022).

“pembinaan hubungan suami istri mengikuti ajaran tarekat syadziliyah yaitu sering mendengarkan pengajian atau mengikuti pengikuti pengajian *al-Hikam* dan sering ikut *khususiyah*, kalau ada percecokkan lebih disuruh tenang, belajar untuk sabar, mengalah salah satu.”<sup>89</sup>

Pola pembinaan yang dilakukan oleh Ibu Cintya sama halnya dengan Bapak Zainal, yaitu dengan mengikuti kajian, rutin mengikuti *khususiyah*, dengan demikian beliau mampu mengatasi saat ada percecokkan, lebih tenang, sabar, dan mengalah.

Berikut pemaparan dari Ibu ‘Ainur Rofi’ah selaku jama’ah Tarekat Syadziliyah.

“kami dibimbing, diberi ijazah, disuruh mengamalkan ini itu, seumpama habis dhuhur amalan apa, ashar apa, ada amalannya sendiri-sendiri. Diberi nasihat untuk sabar dalam menghadapi kondisi keluarga. Kalau suami istri begini kan kita sudah sama-sama satu jurusan, sehingga yang kami rasakan hingga saat ini saya tidak merasa ada problem apa-apa. Memang karena kita menikah karena Allah, karena ibadah. Jadi karena sudah satu jurusan kita ibadah rutin, sholat dhuha, amalan pun rutin.”<sup>90</sup>

Beliau memaparkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh beliau ialah *istiqomah* mengamalkan wirid serta menjalankan nasihat yang diberikan oleh Bapak Kyai Muslih untuk lebih sabar dalam menghadapi kondisi keluarga. Namun, beliau merasakan tidak ada problem rumah tangga sebab ibu ‘Ainur Rofi’ah dan Bapak Sholeh Khomid selaku suami sama-sama mengikuti ajaran Tarekat Syadziliyah, sehingga dalam melakukan amaliyah wirid juga dilakukan secara bersama-sama atau berjama’ah.

---

<sup>89</sup> Ibu Cintya, Wawancara, (28 Oktober 2022).

<sup>90</sup> Ibu ‘Ainur Rofi’ah, Wawancara, (02 November 2022).

Berikut merupakan pemaparan singkat dari Bapak Sholeh Khomid

“pertama dari guru ngasih ijazah amalan atau hizb, hari-hari ya ngamalkan tarekat kyai, latihan, latihan mengamalkan, tenang, giitu aja polanya”<sup>91</sup>

Pola beliau dalam pengamalan ajaran Tarekat Syadzilyah yaitu dengan mengamalkan wirid yang diberikan oleh Bapak Kyai Muslih, mengamalkan dalam setiap harinya.

Hasil paparan dari beberapa informan pola pembinaan suami istri yang mengamalkan ajaran Tarekat Syadzilyah menekankan pada pola binaan rohaniyah. Pembinaan rohaniyah dengan yaitu dengan menata hati, pembersihan jiwa dari sifat-sifat tercela. Dalam ajaran Tarekat Syadzilyah terdapat sebuah amalan yang fungsinya untuk membersihkan hati sehingga timbul ketenangan dan perubahan batin dan berdampak pada pola perilaku suami atau istri dalam membina relasi suami istri

#### **4. Upaya Pembina Ajaran Tarekat Syadzilyah Terhadap Jama'ah Yang Mengalami Konflik**

Peranan dari seorang pemimpin penting adanya sebab dari peranan tersebut mampu memberikan sebuah hasil sesuai dengan tujuan dari adanya peran dari seorang pemimpin, menurut Soekanto peran merupakan suatu tindakan dari status yang diberikan kepada seseorang untuk melakukan upaya agar membuahkan suatu hasil berdasarkan status yang

---

<sup>91</sup> Bapak Sholeh Khomid, Wawancara, (02 November 2022).

disandang.<sup>92</sup> Peran ketua Pembina Tarekat Syadziliyah dalam membina jama'ah dibutuhkan suatu upaya agar ajaran tarekat yang beliau bina berjalan dengan kondusif tanpa ada hambatan pada jama'ah yang beliau bina. Berikut upaya beliau sebagai peran dari ketua Pembina Tarekat Syadziliyah

“menyikapi seperti itu, panggillah orangnya atau keluarga Syadziliyah tetap peduli bahwasannya ini perlu ini, ini perlu ini, o ini sikapnya begini. Taruhlah umpama si A harus mengamalkan ini gunanya untuk mengendalikan biar orang ini ngga stress, terutama dengan pasangannya, umpama ada masalah di pasar, atau orang ini nyelatuan, dengan riyadhoh-riyadhoh, harus sabar, lama-lama secara otomatis itu seseorang lebih mampu mengendalikan emosinya.”<sup>93</sup>

Diatas merupakan dari paparan Bapak Kyai Muslih mengenai upaya beliau terhadap keluarga yang mengalami konflik, beliau berupaya dengan memberikan nasihat dan amalan kepada jama'ah yang sedang mengalami masalah tersebut dengan tujuan agar lebih sabar dalam menghadapi masalah yang jama'ah hadapi.

Upaya yang dilakukan beliau dirasakan pengurus khususnya Bapak Muslimin mengenai peranan Bapak Kyai Muslih dalam membina jama'ah

“biasanya kalau jama'ah, persoalan, persoalan seperti itu kan kami nggak pernah tau apa persoalannya, biasanya langsung ke Kyai Muslih. Kalau ada masalah dan cerita ke kita tentang persoalan suami istri biasanya kita bantu saran-sarannya untuk lebih banyak untuk mengerti kalau di dalam rumah tangga saling menerima kekurangan. Kadang-kadang problema itu dikarenakan yang satu melihat kekurangan yang satu merasa menang sendiri, jadinya dalam sebuah rumah tangga kita kan yang namanya kekurangan pasti ada, tidak ada yang sempurna, jadi kita selalu

<sup>92</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012), 212.

<sup>93</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).

mengingatkan kalau ada kekurangan baik suami ataupun istri bisa saling menutupi dan menyadari kalau kita itu nggak sempurna, kalau pas ada jama'ah yang curhat ke kita, tapi jarang sekali sih yang bahas tentang keluarga, biasanya langsung ke Kyai Muslih.”<sup>94</sup>

Peneliti memperdalam wawancara untuk mengetahui peran pengurus lainnya dalam upaya yang dilakukan pengurus terhadap keluarga yang mengalami suatu konflik dalam keluarga kepada Bapak Muslimin

“paling kita kasih support untuk temen yang punya masalah keluarga ini, kita kasih support, kita kasih semangat, suruh sabar, ya ngasih tau seperti biasa, ada anak-anak tolong jangan kita berusaha jangan sampai rumah tangga itu bubar, gara-gara hal-hal yang tidak bisa dipecahkan, kita selalu sarankan kalau setiap persoalan itu pasti selalu ada selalu ada solusinya, kalau kita selalu dzikir kepada Allah, ingat kepada Allah dan selalu minta kepada Allah. Inshaallah semua ada solusinya, intinya kita selalu kasih support kepada teman-teman yang punya masalah external maupun internal seperti itu.”<sup>95</sup>

Peran pengurus lainnyadalam upaya membina jika mengetahui jama'ah lain dalam menghadapi konflik keluarga ialah memberikan nasihat dan menyemangati, serta tak lupa saling mengingatkan untuk bertawakal kepada Allah SWT.

Upaya Bapak Kyai Muslih dalam membina keluarga yang memiliki konflik juga dirasakan oleh Bapak Mukhid.

“kami sesama jama'ah Tarekat Syadziliyah yang Alhamdulillah di sini dibawah pengawasan Kyai Muhammad Muslih Alhamdulillah kami mempunyai perasaan bahwasannya kami semua itu merupakan satu keluarga yang diikat oleh Tarekat Syadziliyah dibawah pengawasan beliau yakni Kyai Muhammad Muslih. Sehingga kalau ada permasalahan-permasalahan baik

---

<sup>94</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

<sup>95</sup> Bapak Muslimin, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).



internal maupun eksternal itu kami sowankan kepada beliau Kyai Muhammad Muslih sehingga dari beliau kami diberi pencerahan, diberi pandangan disamping itu juga *alhamdulillah* selama ini kami bertarekat sudah sekitar kurang lebih 6 tahun *alhamdulillah* tidak ada permasalahan-permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, semua permasalahan-permasalahan baik permasalahan intern keluarga ataupun permasalahan diluar keluarga *alhamdulillah* semua ada solusinya dan solusi rata-rata *alhamdulillah* aman dan membawa ketentraman di hati kami.”<sup>96</sup>

Beliau merasakan bahwa dibawah binaan beliau di Tarekat Syadzilyah merasa lebih baik dan merasa bahwa setiap permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Mengenai upaya ajaran Tarekat Syadzilyah terhadap keluarga yang mengalami konflik, pengurus memberikan paparan mengenai ajaran ini

“di Sangatta *alhamdulillah* selama ini nggak ada konflik, belum ada yang konflik terkait mau cerai itu nggak ada, kan dari rentetan semua itu muaranya di awal pertama yaitu belajar Tarekat Syadzilyah itu adalah supaya kita mengenal diri kita, kehambaan kita dan mengetahui dzat Yang Maha Esa, jadi rangkaian itu ya karena itu sudah tertanam bahwa kita adalah hamba berarti kita dibuang sifat-sifat terkait dengan *takabbur* dan lain sebagainya, bahkan sholat pun atau amaliyah apapun kita tidak boleh menyombongkan amal. Ya amal kita baik ngaji, sholat, dan sebagainya itu kita tidak boleh bangga, karena kalau kita bangga dengan amaliyah kita, maka akan menjadi rusak hati kita, missal sampean puasa, ngaji sholat lima waktu bangga, dengan bangga itu dipamer-pamerkan. Kegiatan amaliyah apapun ketika sampean bangga maka akan merusak hati manusia, karena bangga denan amaliyah ibadah kita. Karena dengan ibadah akan menghantarkan kita kepada surga, kalau kita bangga, siapa yang akan memasukkan kita ke surga?, Allah kan. Intinya muaranya ke situ. Jadi kita melakukan apapun, ibadah yang kelihatan atau ibadah yang tidak kelihatan, jangan ada sedikitpun merasa bangga, karena itu akan menjadikan hati kita rusak atau buta.”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Bapak Mukhid, Wawancara, (Sangatta, 04 November 2022).

<sup>97</sup> Bapak Sholeh ‘Abidin, Wawancara, (Sangatta, 02 November 2022).

Bapak Sholeh ‘Abidin memaparkan bahwa belajar Tarekat Syadziliyah bermula dari kehambaan dan ketuhanan, oleh sebab itu manusia perlu menghindari sifat *takabbur*. Oleh sebab itu konflik bisa ditekan sebab dalam kehidupan relasi suami istri merupakan salah satu bentuk ibadah.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada Bapak Ana Romadi mengenai dampak ajaran Tarekat Syadziliyah

“pada dasarnya tarekat itu kita sudah diberikan materi baik berupa amalan dari tarekat sendiri tergantung kita mau melaksanakannya atau tidak gitu, kalau kita rutin, secara tidak langsung kita sudah mengikuti Nabi begitu, jadi tarekat itu tujuannya itu supaya bisa berakhlakul karimah, berakhlak seperti akhlaknya Rasulullah. Jadi penyelesaian masalah konflik diselesaikan secara damai tidak ada kekerasan, jadi kita harus memberikan teladan seperti teladannya Rasulullah.”<sup>98</sup>

Berdasarkan pemaparan Bapak Ana Romadi penyelesaian konflik dapat diatasi secara damai, sebab dalam ajaran ini jama’ah dibina agar meneladani akhlak yang baik seperti Rasulullah agar terhindar dari masalah.

Dari pemaparan dari beberapa informan, hasil menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan dalam ajaran Tarekat Syadziliyah terhadap keluarga yang mengalami konflik, khususnya upaya yang dilakukan oleh ketua Pembina Tarekat Syadziliyah ini ialah memberikan nasihat-nasihat atau saran, kemudian Bapak Kyai Muslih berdoa agar Allah SWT memberikan petunjuk atas masalah yang terjadi, dan membekali kepada jama’ah suatu

---

<sup>98</sup> Bapak Ana Romadi, Wawancara, (Sangatta, 27 oktober 2022).

amaliyah agar tidak jauh dari Allah saat terjadi masalah, tak lupa beliau memberikan saran Islami seperti sholat sunnah dan meminta kepada Allah untuk diberikan jalan keluarnya. Dari peran pengurus pun tidak lupa memberikan semangat dan membantu mencarikan solusi agar masalah teratasi.

#### **D. Pandangan Jama'ah Terhadap Peran Dan Upaya Tarekat Syadziliyah Dalam Membina Relasi Suami Istri**

##### **1. Pandangan Jama'ah Terhadap Majelis Tarekat Syadziliyah**

Pandangan merupakan tanggapan seseorang mengenai suatu hal yang terjadi, pandangan ini merupakan tanggapan dari jama'ah yang telah mengikuti Tarekat Syadziliyah dan mengikuti kegiatan pembinaan relasi suami-istri. Berikut merupakan pandangan dari Bapak Kyai Muslih selaku orang yang menyebarkan Tarekat Syadziliyah ke Sangatta Kabupaten Kutai Timur

“dalam diri saya sebagai penganut tarekat adalah selalu sabar, sabar, sabar, dengan jalan bagaimana jalan tetap mengabdikan kepada Allah, banyak akan melalui berapa rintangan, melalui berapa ujian, banyak, waktu saya mengembangkan tarekat ini secara tidak langsung, saya harus mengembangkan, tentang berkembang atau tidak, saya harus mengembangkan dengan jalan Allah. sebagai pemeluk Tarekat Syadziliyah ternyata tidak semudah mereka bayangkan dan tidak semudah mereka angan-angan. O ternyata gitu tarekat itu. Beribadah menuju jalan yang dapat mempengaruhi pikiran-pikiran manusia, yaitu jalan Allah. Seperti yang sudah diajarkan bahwa sebagai manusia saling mengingatkan, saling membimbing, nah jadi memang semua butuh nasehat.”<sup>99</sup>

Dari pemaparan beliau selaku jama'ah menurut pandangan beliau mengenai ajaran Tarekat Syadziliyah ini dalam pembinaannya saling

---

<sup>99</sup> Bapak Kyai Muslih, Wawancara, (Sangatta, 26 oktober 2022).

mengingatkan, saling membimbing, terlepas dari siapapun itu wajib saling mengingatkan.

Berikut Pandangan dari Ibu Yu'ti Afidah mengenai pembinaan relasi suami istri Tarekat Syadziliyah

“relasi yang dibangun setelah mengikuti Tarekat Syadziliyah ini berdasarkan kondisi batin tentunya semakin tenang semakin dewasa semakin saling memahami dengan penataan batin yang dilakukan dengan di laksanakan diamalkan melalui tarekat melalui dzikir-dzikir melalui *riyadhoh* memiliki dampak yang luar biasa terhadap kondisi batin bagi suami istri itu sendiri tentunya ya ibarat kita naik perahu itu ombaknya tidak terlalu besar, walaupun ada ombak yang terlalu besar kedua-duanya ini bisa mengatasinya dengan ketenangan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran tarekat dengan penyadaran diri atau kesadaran diri.”<sup>100</sup>

Pandangan beliau mengenai pembinaan relasi suami istri berdasarkan apa yang beliau rasakan yaitu tumbuh rasa tenang dalam menghadapi situasi apapun, belajar memahami satu sama lain karena penataan batin yang diamalkan melalui *riyadhoh* memiliki dampak terhadap diri.

Berikut pandangan dari Bapak Sholeh Khomid selaku jama'ah Tarekat Syadziliyah yang dibina oleh Bapak Kyai Muslih

“menurut saya secara bathin setelah ikut tarekat merasa mantab daripada yang sebelumnya, lebih tenang menjalankan amalan-amalan dan lebih tenang dalam menghadapi masalah”<sup>101</sup>

Hal tersebut serupa dengan pandangan Ibu Ainur Rofi'ah

“menurut saya sih ya lebih tenang, merasa punya tanggung jawab, lebih tentram. Terkadang ada beberapa orang yang melihat kalau orang yang ikut tarekat itu merasa terbebani hidupnya,

<sup>100</sup> Ibu Yu'ti Afidah, Wawancara , (26 Oktober 2022).

<sup>101</sup> Bapak Sholeh Khomid, Wawancara, (02 November 2022).

menurut saya sendiri sih nggak, biasa-biasa aja, bahkan dengan ikut tarekat hati saya menjadi lebih luas.”<sup>102</sup>

Pandangan dari Bapak Sholeh Khamid dan Ibu ‘Ainur Rofi’ah berdasarkan pemaparan di atas mengikuti pembinaan relasi suami istri Tarekat Syadziliyah berdasarkan hati yang dirasakan lebih tenang daripada sebelum mengikuti pembinaan relasi suami istri Tarekat Syadziliyah.

Berikut merupakan pandangan menurut Bapak Zainal terkait Pembinaan Relasi suami istri ajaran Tarekat Syadziliyah

“istilahnya itu ya apa yang kita lakukan supaya menjadi ibadah, dalam arti supaya Allah ridho, intinya disitu. Jadi mungkin kalau sebelumnya itu kita mungkin tujuannya bukan untuk ibadah, ya untuk ibadah cuman Allahnya masih ketinggalan tapi kalau di Syadziliyah itu kita lebih intinya ridho ndak Allah nanti apa yang kita lakukan. Ya kadang masih sering kita itu kayak mengikuti nafsu, taapi sedikit demi sedikit belajar untuk memperbaiki supaya Allah itu tambah ridho tambah ridho, memperbaiki perilaku yang mungkin Allah tidak ridho trus menjadi Allah ridho, jadi semakin baik, semakin baik.”<sup>103</sup>

Menurut pandangan beliau, pembinaan relasi suami istri ajaran Tarekat Syadziliyah melatih segala sesuatu yang terjadi adalah ibadah, juga melatih diri untuk selalu ikhlas, menjalani kehidupan suami istri layaknya biasa saja namun, setelah mengikuti Ajaran Tarekat Syadziliyah interaksi suami istri yang baik bernilai ibadah. Berikut pandangan Ibu Cintya selaku istri Bapak Zainal

“kondisinya semua lebih diniati dengan ibadah semua, sebelum mengikuti Tarekat Syadziliyah hubungan suami istri itu hanya sekedar gitu-gitu aja, tapi setelah mengikuti Tarekat kita jadi tahu

---

<sup>102</sup> Ibu ‘Ainur Rofi’ah, Wawancara, (02 November 2022).

<sup>103</sup> Bapak Zainal, Wawancara, (28 Oktober 2022).

kalau setelah menikah segala apapun yang kita lakukan menjadi ibadah.”<sup>104</sup>

Ibu Cintya mempertegas pandangan suaminya dengan pandangan beliau bahwa semua hal yang dilakukan bernilai ibadah.

Berikut pandangan dari Pakde Dion mengenai pembinaan relasi suami istri ajaran Tarekat Syadziliyah

“setelah ikut tarekat sama saja kita dibina, cara kita rumah tangga, cara kita dengan orang lain punya akhlak, kekurangan apa pun ya kita terima, istri punya kekurangan saya terima, jadi selama iku tarekat, saran-saran dari pak Kyai *alhamdulillah* untuk meredupkan amarah, menerima, mensyukuri, meskipun kehidupan kita ya seperti inilah kita hidup. Tapi selama ini mbak aku itu nggak pernah cari uang yang lari-lari gitulah, terlalu mengejar. *alhamdulillah* kita syukuri dengan mendidik anak ada rezeki sendiri yang datang ndak tau dari mana *alhamdulillah*, jadi perjuangannya pakde itu *alhamdulillah*.<sup>105</sup>

Pandangan beliau dalam mengikuti pembinaan relasi suami istri ajaran Tarekat Syadziliyah, dengan bimbingan dari Bapak Kyai Muslih beliau dapat menekankan rasa amarah, lebih mensyukuri apa yang telah Allah berikan serta bagaimana cara menghadapi orang lain.

Berikut pandangan Bude Dion selaku istri mengenai pembinaan relasi suami istri ajaran Tarekat Syadziliyah

“dulu bude ingin ikut tarekat satu keluarga karena bude ingin hidup tenang menjalani apa aja, bude nggak menuntut banyak apa-apa, bude pengen hidup tenang, selama setelah tarekat bude dibimbing agar menjadi pribadi yang tenang, lebih sabar meskipun bude ya seperti ini kehidupannya, karena nggak ada manusia yang sempurna. Kalau dulu sebelum masuk tarekat bude sering iri, kadang masih sering membanding-bandingkan dengan kehidupan orang lain. Kadang masih sering mengeluh kok ngene ya uripku, kenapa kok gak bisa kayak orang-orang. Aslinya kalau orang nggak

---

<sup>104</sup> Ibu Cintya, Wawancara, (28 Oktober 2022).

<sup>105</sup> Pakde Dion, Wawancara, (03 November 2022).

bersyukur ya pasti merasa kurang, kurang ngunu ya mbak, nggak ada mbak manusia ki nggak merasa kurang. Setelah masuk Tarekat Syadziliyah ini jadi lebih bersyukur jadi meskipun hidup serba kekurangan tapi bude merasa cukup. Kalau ngaji di tarekat itu dibilangin kalau hidup jangan terlalu banyak berharap, *alhamdulillah* masih diberi sehat, bsa menjalani sholat lima waktu, banyak orang yang ingin minta sehat biar bisa ibadah.”<sup>106</sup>

Berdasarkan pandangan yang Bude Dion sampaikan pandangan beliau setelah mengikuti pembinaan relasi suami istri ajaran Tarekat Syadziliyah beliau selalu bersyukur dan selalu merasa cukup, dengan diberikannya kekuatan oleh Allah SWT untuk sholat beliau merasa sangat bersyukur.

Dari beberapa hasil wawancara mengenai pandangan jama'ah terhadap peran dan upaya Tarekat Syadziliyah dalam membina relasi suami istri menunjukkan bahwa secara tindakan maupun secara batin jama'ah merasakan perbedaannya. Dari peran Bapak Kyai Muslih dalam memimpin pengajian kitab beliau menyampaikannya dengan baik sehingga jama'ah menerima setiap pembelajaran dari beliau, selain itu peran beliau tidak hanya menyampaikan kajian kitab-kitab dan memimpin *hizb* atau *wirid khususiyah*, beliau juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga jama'ah menjadikan Bapak Kyai Muslih ini sebagai panutan, Upaya beliau dalam membina jama'ahnya pun mendominasi terbentuknya jama'ah sesuai dengan ajaran Tarekat Syadziliyah.

---

<sup>106</sup> Bude Dion, Wawancara, (03 November 2022).

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan ini, peneliti akan memberikan hasil penelitian dari beberapa penemuan di lapangan dengan pembahasan yang singkat, kemudian peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan interpretasi hasil penelitian. Adapun yang akan dipaparkan pada hasil penelitian ini ialah aktifitas Tarekat Syadziliyah serta peran dan upaya Tarekat Syadziliyah dalam membina relasi suami Istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur.

### **1. Aktifitas Ajaran Tarekat Syadziliyah**

Aktifitas ajaran Tarekat Syadziliyah

Aktifitas ajaran tarekat merupakan suatu ajaran yang dikenal dengan aktifitas dzikir dan wiridnya, Menurut Alwi Shihab tarekat didefinisikan sebagai sebuah metode latihan, latihan tersebut berupa dzikir, wirid, atau *muraqobah*.<sup>107</sup> Tarekat sendiri merupakan cara yang paling ampuh dalam mendekatkan diri kepada Allah, sebab dalam ajaran tarekat terdapat amalan-amalan yang wajib dilaksanakan guna ber-*tafakkur* tentang Allah dan senantiasa berdzikir kepada Allah. Berikut merupakan amaliyah-amaliyah yang diterapkan di ajaran Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur:

- a. Membaca syahadat 100 kali
- b. Membaca takbir 100 kali

---

<sup>107</sup> E. Ova Siti Sofwatul Ummah, Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten, Undergraduated thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36514>.



- c. Hadiah faatihah kepada Rasulullah, para sahabat Nabi, wali-wali Allah, kemudian disambungkan syekh Abu Hasan al-Syadzili.
- d. Membaca istighfar 100 kali
- e. Sholawat Nabi 100 kali
- f. Kalimat Tasbih 100 kali
- g. Kemudian dilanjutkan dengan membaca hizb  
*Hizb-hizb* yang diamalkan para jama'ah Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur yaitu:
  - a. *Hizb Laqod Jaa'a*
  - b. *Hizb Asyfa'*
  - c. *Hizb Baladiyah*
  - d. *Hizb Bahr*
  - e. *Hizb Syadziliyah*

Dari kegiatan amaliyah yang diterapkan oleh ajaran ini, penulis menemukan tujuan yang serupa dengan pendapat Alwy Shihab yaitu:

1) Latihan

*Pertama*, Maksud dari latihan ialah mendisiplinkan diri untuk mengingat Allah dalam setiap keadaan, ber-*tawakkal* kepada Allah pada setiap perkara dan menyerahkan setiap masalah kepada Allah SWT. Berdisiplin untuk muhasabah diri dengan meninggalkan barang-barang yang sifatnya haram bahkan *gharar*

atau tidak jelas sekalipun, dan menghindarkan diri dari perbuatan yang tercela.

*Kedua*, latihan untuk menekan hawa nafsu dengan berpuasa, puasa dalam ajaran Tarekat Syadziliyah ini tidak seperti layaknya puasa Ramadhan, namun puasa dalam ajaran ini tidak diperkenankan mengkonsumsi makanan yang berasal dari hewan seperti daging ayam, daging sapi, daging kambing, *seafood*, madu, susu, atau memakan makanan yang diolah menggunakan produk hewan seperti kaldu ayam, sapi, *seafood* dan lain sebagainya.

## 2) Wirid

Kegiatan wirid dalam ajaran ini tidak hanya berupa wiridan yang diwasilahkan kepada Nabi Muhammmad SAW saja. Dalam ajaran ini terdapat wirid yang diwasilahkan kepada pendiri ajaran Tarekat Syadziliyah yaitu Syekh Abu Hasan Al-Syadzili. Tujuannya agar antara jama'ah tidak terputus *sanad* keilmuannya hingga ke Mursyid, kepada pendiri Tarekat Syadziliyah hingga ke Rasulullah SAW. Wirid ini wajib dilaksanakan setelah sholat *fardhu*, tujuan wirid sejatinya ialah mendekatkan diri kepada Allah dan menghadirkan *Asma* Allah dalam setiap kegiatan dan setiap keadaan.

## 2. Peran Dan Upaya Tarekat Syadziliyah Dalam Pembinaan Relasi Suami Istri

Peran seorang pembina bukan hanyalah menyampaikan apa yang ada di dalam kitab, melainkan menasehati, mengingatkan, dan memberikan contoh apa yang telah diajarkan kepada santri atau jama'ahnya, contoh tersebut bisa dalam berupa tindakan, ucapan, atau lain sebagainya.

Pada dasarnya manusia membutuhkan motivator untuk mendukung dalam setiap hal, termasuk dalam beribadah kepada Allah SWT, bila dalam keadaan yang kurang bergairah, motivator hendaknya mendampinginya untuk bangkit. demikianlah peran adanya pembimbing. Berikut merupakan peran dari Pembina ajaran Tarekat Syadziliyah dalam membina jama'ahnya

### 1) Mendampingi setiap amaliyah jama'ah Tarekat Syadziliyah

Peran Pembimbing dalam ajaran Tarekat Syadziliyah tidak berbeda dengan apa yang telah dipaparkan diatas. Pembimbing di dalam Tarekat Syadziliyah selalu mendampingi para jama'ahnya untuk menuju *kema'rifatan*. Diantara lain ialah mendampingi amaliyah jama'ah, mendampingi dengan cara setiap sholat berjama'ah pembacaan wirid dilakukan secara berjama'ah juga, serta melaksanakan *hizb-hizb* secara berjama'ah pada waktu-waktu yang telah ditentukan

### 2) Melaksanakan kajian-kajian kitab

Kajian merupakan kegiatan belajar mengajar, adapun kitab yang dikaji berdasarkan informasi yang didapat ialah kitab *al-Hikam* yang dikarang oleh Ibnu ‘Atha’illah al-Sakandari. Kitab *al-Hikam* membahas tentang perjalanan spiritual seorang *salik*, mengerjakan amalan sebagai bentuk mendekati diri kepada Allah, menaklukkan hawa nafsu, *muhasabah* diri, ikhlas dan sabar, dan lain sebagainya.

Kajian kitab *Daqo’iqu al-Akhbar*. Kitab ini dikarang oleh Imam Abdur Rohim bin Ahmad al-Qodli. Kitab ini membahas tentang pengetahuan spiritual agama Islam, terdapat kajian yang menarik di dalam kitab ini seperti penjelasan tentang kapan penciptaan cahaya Nabi Muhammad SAW dan dengan apa cahaya Nabi Muhammad diciptakan, sifat malaikat, keadaan malaikat saat mencabut ruh, dan lain sebagainya. Kajian kitab *Nashoihu Al-Ibad*, kitab ini berisi tentang ajaran-ajaran tasawuf, nasihat-nasihat dalam kitab ini disajikan dengan bentuk yang sederhana dan cara penyampaian Bapak Kyai Muslih pun juga ringan sehingga jama’ah mampu menerima nasihat-nasihat yang terdapat dalam kitab ini. Kemudian kajian yang terakhir ialah kajian tentang pembinaan relasi suami istri.

- 3). Upaya Pembina ajaran Tarekat Syadzilyah mengatasi konflik yang dialami oleh jama’ah

Peran Pembina sebagai ketua ajaran Tarekat Syadziliyah penting adanya untuk mendampingi jama'ah agar berada di jalan Allah SWT. Upaya beliau dalam mendampingi jama'ahnya salah satunya dengan mengadakan kajian rutin dan *khususiyah*, selain itu upaya beliau dalam membina relasi suami istri ialah dengan mendampingi bagi jama'ah yang punya konflik, cara beliau dalam membantu mengatasi konflik yang terjadi ialah dengan memberikan dukungan, *support*, nasihat-nasihat, serta diberikan suatu amaliyah agar jama'ah yang mengalami konflik tersebut tidak depresi, serta diberikan solusi agar jama'ah tersebut dapat menyelesaikan konflik yang terjadi.

### **3. Pandangan Jama'ah Terhadap Peran Dan Upaya Tarekat Syadziliyah Dalam Membina Relasi Suami Istri**

Pandangan jama'ah terhadap peran dan upaya ajaran Tarekat Syadziliyah dalam membina relasi suami istri tentunya sangat berpengaruh sebagai tolok ukur nilai keberhasilan dalam membina dan mengajarkan ajaran Tarekat Syadziliyah. Peran seorang pembina menyampaikan apa yang ada di dalam kitab, memberikan nasehat, mengingatkan kebaikan, dan memberikan contoh apa yang telah diajarkan kepada jama'ahnya, dengan demikian jama'ah menjadi tergerak untuk menjadikan pembina sebagai panutan.

Selain peran, terdapat upaya beliau dalam membina jama'ahnya yaitu dengan khusus membahas kajian pembinaan suami istri. Selain pembinaan suami istri, membuka konsultasi berfungsi untuk mempermudah mendekati diri dari keraguan akan hal-hal yang tidak bisa dilewati, karena pada dasarnya setiap permasalahan ada solusinya.

Peran dan upaya beliau dalam membina relasi suami istri tentunya dinilai dengan pandangan para jama'ah. Beberapa jama'ah merasa bahwa peran dan upaya beliau dalam memberikan pengajaran ilmu tasawuf mudah difahami, dan hasil pembinaan relasi suami istri yang dilakukan mendapatkan dua pandangan yakni

1) Penilaian yang dirasakan secara batin

Maksud dari penilaian yang dirasakan batin yaitu perasaan yang terus terlatih untuk menekankan rasa amarah, terlatih untuk menciptakan ketenangan dalam hati untuk selalu mengingat Allah, dan lebih berfikir dengan hati.

2) Penilaian yang dirasakan dalam tindakan

Tindakan yang terbentuk setelah hati terbiasa menekan rasa amarah, sehingga jama'ah tanpa sadar telah terbentuk sebuah kepribadian yang lebih sabar, dan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan. Selain itu, menjalani

kehidupan rumah tangga lebih dari pernikahan, dan meyakini kehidupan pernikahan adalah ibadah.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan proses dilapangan, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami sehingga menjadi faktor tidak sempurnanya penelitian ini. Dengan adanya penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif ini peneliti merasa terbatas sebab peneliti terbatas dalam menginterpretasikan kalimat yang didapatkan melalui wawancara.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai peran Tarekat Syadziliyah Terhadap Pembinaan Relasi Suami Istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Aktifitas Tarekat Syadziliyah di Sangatta Kabupaten Kutai Timur yaitu ajaran Tarekat Syadziliyah mengenalkan ajarannya melalui pengajian kajian kitab *al-Hikam*, kajian *al-Hikam* rutin dilaksanakan setiap malam senin, mengamalkan *hizb laqod jaa'a* setiap malam jum'at, kajian pembinaan suami istri setiap malam minggu. Kemudian aktifitas pribadi bagi jama'ah Tarekat Syadziliyah yang sudah mendapatkan ijazah dari Bapak Kyai Muslih yaitu mengamalkan *Syhadat, Allahu Akbar* masing-masing seratus kali, lalu mengirim *faatihah* kepada Rasulullah SAW, para sahabat Rasulullah, wali-wali Allah, Syekh Hasan Al-Syadzili kemudian dilanjutkan membaca *istigfar, sholawat*, kalimat tauhid juga masing-masing seratus kali, serta mengamalkan *hizb* Tarekat Syadziliyah, *Asyfa', Baladiyah, Bahr*, wirid wajib sehari sekali serta puasa sebanyak 41 hari.
2. Peran pembina ajaran Tarekat Syadziliyah Sangatta Kabupaten Kutai Timur dalam pembinaan relasi suami istri yaitu rutin melakukan kajian mengenai suami istri pada hari yang telah ditentukan, mendampingi jama'ah dalam pengamalan ajaran Tarekat Syadziliyah. Upaya pembina ajaran Tarekat Syadziliyah dalam pembinaan relasi suami istri yaitu kegiatan konsultasi,



kegiatan konsultasi dilakukan oleh Bapak Kyai Muslih selaku Pembina. Konsultasi dilakukan jika jama'ah menghadapi situasi yang sukar dicari jalan keluarnya, beliau memberikan kalimat motivasi serta tak lupa mengingatkan tujuan dari ajaran Tarekat Syadziliyah yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT.

3. Pandangan jama'ah terhadap pembinaan relasi suami istri yang dilakukan oleh ajaran Tarekat Syadziliyah mendapatkan tanggapan yang baik menurut jama'ah yang mengikuti kegiatan pembinaan relasi suami istri ini, sebab jama'ah selain mendapatkan ketenangan hati, jama'ah juga terbentuk menjadi pribadi yang lebih sabar dan lebih tenang dalam menjalani setiap masalah kehidupan suami istri.

## **B. Saran**

- a) Diharapkan bagi jama'ah untuk selalu menjaga dan istiqomah dalam menerapkan apa yang telah diajarkan oleh ajaran Tarekat Syadziliyah agar terjaga kualitas spiritual dan ketenangan dalam jiwa masing-masing jama'ah Tarekat Syadziliyah, tak lepas dari barokah wirid dan washilahnya, serta semakin menunjukkan kualitas diri akan cinta kepada Allah SWT.
- b) Diharapkan bagi pengurus Tarekat Syadziliyah agar lebih gencar dalam mengembangkan dakwahnya kepada masyarakat Sangatta Kabupaten Kutai Timur, serta mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan ajaran Tarekat Syadziliyah. Dengan demikian masyarakat mendapatkan

ajaran dan pembinaan agar masyarakat Kutai Timur menjadi masyarakat yang tenang, tentram, tumbuh ketakwaan kepada Allah SWT.

- c) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar menggali lebih banyak dan yang belum diteliti terkait tarekat, sebab banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu tarekat.
- d) Dan terakhir bagi penulis sendiri agar penulis dapat menerapkan hikmah dari penelitian ini dan dapat menumbuhkan cinta, ketakwaan, serta menghadirkan Allah SWT dalam setiap tindakan penulis

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdusshomad, Muhyiddin. *Fiqh Tradisional: Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Seharian-hari*. Surabaya: Khalista, 2004.
- Abdul Aziz, Muhammad Azam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. terj: Abdul Majid Khon, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah dan Talak*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2011.
- Ahmad, Moch Djamaluddin. *Jalan Menuju Allah*, Jombang: Pustaka al-Muhibbin, 2019.
- Alaydrus, Novel bin Muhammad. *Jalan yang Lurus*. Surakarta: Taman Ilmu, 2006.
- Amin, Samsul Munir., *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Ardani, *Tarekat Syadzilyah Terkenal dengan Variasi Hizb-nya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur: Kecamatan Sangatta Selatan Dalam Angka 2019.
- Buchori, Purnawan. *Manaqib Sang Quthub Agung: Sejarah Kehidupan Sulthonul Auliya'is Sayyidisy Syekh Abil al-Syadzily (593-656 H/1197-1258 M)*, Tulungagung: Pondok PETA, 2012.
- Danner, Victor “*Tarekat Syadzilyah dan Tasawuf di Afrika Utara*”, Dalam Seyyed Hossein Nasr, ed. *Ensiklopedi Tematis Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Penerjemah Tim Mizan. Bandung: Mizan, 2003.
- Erman Emti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Hamka, *Perkembangan & Pemurnian Tasawuf*, Jakarta: Republika, 2016.
- Huda, Habibul. *Suluk Santri Tarekat, Ajaran Tarekat Syadzilyah Pondok Peta Tulungagung*. Depok: Sahifa Publishing, 2020.
- J Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Muhdhor dan Miftahussurur, *Imam Ali Abil Hasan Al-Syadzili: Kepribadian dan pemikiran*, Brebes: Al-Anwar, 2002.
- Munir, *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasution, Harun. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Rahman, Abdul Rahman. *Metode Dakwah*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup, 2010.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras. 2011.
- Salamah, Ummu. *Sosialisme Tarekat, Menjejak Tradisi dan Amaliyah Spiritual Sufisme*. Bandung: Humaniora, 2005.
- Samsu, *Metode penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research dan Development*. Jambi: Pustaka Jambi, 2017.

- Senali, Moh. Syaifullah Al-Aziz. *Tashawwuf dan Jalan Hidup Para Wali*, Gresik: Putera Pelajar, 2000.
- Subhan, Zaitunnah. *Al-Qur'an dan Perempuan menuju kesetaraan Gender dalam penafsiran*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th ed. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syarifuddin, Amir., *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia Antara Fiqih Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Stratei Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- T.O. Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002.
- Zaprulkan, "*Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Semiotik*". Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

### **Skripsi**

- Adib, Khusnul. "Pengaruh Tasawuf Bagi Pengikut Tarekat". Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/7477/1/KHUSNUL%20ADIB-FUH.pdf>.
- Azzami, Fadhli. "Relasi Suami Istri Terhadap Keutuhan Keluarga Muslim. (Studi Pemikiran Prof.Dr. Hamka)". Undergraduated Thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43811>.
- Faizil, Ahmad Fatwa. "Peran Tarekat bagi masyarakat modern". Undergraduated thesis Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60554>.
- Hidayat, Mohammad Irfan. "Relasi Suami Istri Perspektif Ahmad Mustafa Al-Maraghi Dalam Tafsir Al-Maraghi", Undergraduated thesis Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/388>.
- Liswidar. "Peran Majelis Tarekat Naqsabandiyah dalam Pembinaan Akhlak Jamaahnya studi pada pesantren Darul Arifin Gampong Meudheun Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya", Undergraduated thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7836/7/>.
- Navisah, Luluk. "Peran *Mursyid* Jam'iyah Tarekat Syadziliyah dalam membina akhlak jama'ah di pondok PETA Tulungagung", Undergraduated thesis, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2017. <http://repo.uinsatu.ac.id/22780/>.
- Nurdin, Fajar. "Peran KH. Muhammad Idris dalam penerapan Tarekat Syadziliyah di Desa Kacangan Kecamatan Andong Boyolali tahun 1913-2002", Undergraduated Thesis, Universitas Islam Negeri Salatiga, 2020. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9359/>.

- Ulya, Nanda Himmatul. "Pola Relasi Suami-Istri Dalam Perbedaan Status Sosial". Masters Thesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, <http://etheses.uin-malang.ac.id/7833/>.
- Ummah, E. Ova Siti Sofwatul. "Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten", (Undergraduated thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36514>.
- Wahyudi, Dwi. "Relasi Suami Istri Sebagai Penanggung Jawab Keluarga". Undergraduated Thesis IAIN Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung 2020. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3625/>.

### Jurnal

- Aryanti, Azizah. "Pemikiran Tasawuf Syeikh 'Atoillah Al-Sakandari Dalam Kitab Hikam". *Manhaj*, No. 1 (2017), 2, <https://core.ac.uk/download/pdf/229570786>.
- Hasanah, Alfiatun. "Konsep Muhasabah dalam Al-Qur'an Telaah Pemikiran Al-Ghazali". *Al-Dirayah*. no 1 (2018). <https://core.ac.uk/download/pdf/286344598/>.
- Husna, Nikhayatul. "Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an", *Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, no 1 (2021). <https://www.ejournal.iainukebumen.ac.id/index.php/selasar/article/download/319/301>.
- Ma'ruf, Rusdi, "Pemahaman Dan Praktik Relasi Suami Istri Keluarga Muslim Di Perum Reninggo Asri Keluarga Gumilir Kabupaten Cilacap". *Al-Ahwal*, no. 1(2015), 37-48. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2015.08103>.
- Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat," *Jurnal Yudisia* no. 2 (2016): 412-434, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Yudisia/article/view/2162>.
- Siahan, Rianna Fransiska. "Membangun Keluarga yang Sukses dan Harmonis". *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. no. 28 (2016): 59-75 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jkss/article/view/4697/4128>.
- Suhbah dan Mudin, Moh Isom.Moh. "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spritual tarekat", *Staqafah*, No. 2 (2015): 400-416. <http://dx.doi.org/10.21111/tsaqafah.v1i1i2.275>.
- Surahmat, "Potret Ideal Relasi Suami Istri". *Universum*. , No 1 (2015). 89-101. [https://issuu.com/jurnaluniversum/docs/rev-universum-vol-9-no-1\\_093](https://issuu.com/jurnaluniversum/docs/rev-universum-vol-9-no-1_093).
- Taufiqurrahman. "Ikhlis Dalam Perspektif Al-Qur'an. *EduProf*, no, 2 (2019): 280-312 <https://media.neliti.com/media/publications/319706>.
- Pratama, A.R. Iga Megananda, "Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat," *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*". no. 1 (2018), 54-76, <https://doi.org/10.24235/jy.v4i1.3189>.

### Website

- Karsidi, Ravik. "Pola Hubungan Dalam Keluarga (Suatu Kajian Manajemen Keluarga)", *Ravik*, 23 Oktober 2003, diakses pada 4 Juni 2022, <https://ravik.staff.uns.ac.id/2009/10/23/pola-hubungan-dalam-keluarga-suatu-kajian-manajemen-keluarga/>.
- Supiansyah, "Sejak Januari, 2.631 Pendatang Masuk ke Kutim", *KoranKaltim.com*, 2023, diakses tanggal 20 Januari 2023, <https://korankaltim.com/kaltimtara/read/2759/sejak-januari-2631-pendatang-masuk-ke-kutim?amp=1>.



### BUKTI KONSULTASI

Nama : Meinawati Khusnul Khotimah  
NIM : 18210186  
Program Studi : Hukum keluarga Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Fadil Sj., M.Ag  
Judul Skripsi : Peran Tarekat Syadzilyah Terhadap Pembinaan  
Relasi Suami Istri di Sangatta Kabupaten Kutai  
Timur

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	Rabu, 27 Juli 2022	Konsultasi Proposal Penelitian	
2	Rabu, 03 Agustus 2022	Konsultasi Proposal Penelitian	
3	Kamis, 01 September 2022	Konsultasi Teori	
4	Selasa, 06 September 2022	Konsultasi Pembenahan Teori dan Metode Penelitian	
5	Rabu, 07 September 2022	Konsultasi Penyetujuan Seminar Proposal Skripsi	
6	Rabu, 20 September 2022	Konsultasi Presentasi Sidang Proposal Skripsi	
7	Selasa, 04 Oktober 2022	Konsultasi Revisi Setelah Seminar Proposal (Bab 1,2,3)	
8	Senin, 05 November 2022	Konsultasi Bab IV	
9	Senin, 06 Maret 2023	Konsultasi dan Revisi Bab IV	
10	Selasa, 07 Maret 2023	Konsultasi Bab IV, Bab V	
11	Rabu, 08 Maret 2023	Acc untuk Sidang Skripsi	

Malang, 09 Maret 2023  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Erik Sabti Rahmawati, MA, M.Ag  
NIP. 197511082009012003

## LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS SYARIAH**  
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399  
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id> E-mail: [syariah@uin-malang.ac.id](mailto:syariah@uin-malang.ac.id)

Nomor : B- 4671 /F.Sy.1/TL.01/09/2022  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Malang, 03 Oktober 2022

Kepada Yth.  
Kepala Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Sangatta Kabupaten Kutai Timur  
Jl. Poros Sangatta-Bontang KM. 6 Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur

*Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama : Meinawati Khusnul Khotimah  
NIM : 18210186  
Program Studi : Hukum Keluarga Islam

mohon diperkenankan untuk mengadakan penelitian dengan judul :  
**Peran Tarekat Syadzilyah Terhadap Pembinaan Relasi Suami Istri di Sangatta Kabupaten Kutai Timur**, pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh*

Scan Untuk Verifikasi



Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Prodi Hukum Keluarga Islam
3. Kabag. Tata Usaha



### **Pedoman Wawancara**

- a. Bagaimana cara menyebarkan dakwah Tarekat Syadziliyah kepada masyarakat Sangatta Kabupaten Kutai Timur?
- b. Apa saja aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan amaliyah yang diberikan kepada jama'ah?
- c. Apakah konsep Tarekat Syadziliyah yang diajarkan mempengaruhi kehidupan jama'ahnya?
- d. Bagaimana praktik dalam pembinaan suami istri pengurus terhadap jama'ah?
- e. Bagaimana dampak perilaku kehidupan jama'ah Tarekat Syadziliyah dalam kehidupan suami istri?
- f. Bagaimana pola pembinaan suami istri yang mengamalkan ajaran Tarekat Syadziliyah?
- g. Bagaimana upaya yang dilakukan Tarekat Syadziliyah terhadap keluarga yang mengalami konflik internal/external tersebut?
- h. Bagaimana pandangan selaku jama'ah dalam merasakan kondisi relasi suami istri setelah mengikuti ajaran Tarekat Syadziliyah?

## Dokumentasi



Wawancara dengan  
Bapak Kyai Muslih



Wawancara dengan  
Ibu Yu'ti Afidah



Wawancara dengan  
Bapak Muslimin



Wawancara dengan  
Bapak Zainal dan Ibu



Wawancara dengan  
Bapak Sholeh Khamid  
dan Ibu Ainur Rofi'ah



Wawancara dengan Pakde  
Dion dan Istri



Pondok Pesantren  
Manba'ul 'Ulum




Musholla Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum



Kajian Kitab Nashoihu Al-  
'Ibad

### IDENTITAS PENULIS

	Nama	: Meinawati Khusnul Khotimah
	NIM	: 18210186
	Alamat	: Jl. Yosudarso IV, Gg. Musholla No. 16, RT. 51, Desa Teluk Lingga, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur
	E-mail	: meinawati.khusnulk14@gmail.com

#### Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Tunas Dharma	2004-2006
2. SDN 002 Sangatta Utara	2006-2012
3. Mts Tri Bhakti Madiun	2012-2015
4. MA Tri Bhakti Madiun	2015-2018
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2023

#### Riwayat Pendidikan Informal

1. LKP Veritas (Kursus Bahasa Inggris)	2007-2011
2. Pondok Pesantren Al-Mubarak Pagotan (Madiun)	2012-2018
3. Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly	2018-2019

#### Riwayat Organisasi

1. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	2016-2018
2. Anggota Osis dan Bantara	2016-2018